



**PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR  
DAN PERHATIAN ORANG TUA  
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V  
SDN SE-GUGUS SULTAN AGUNG  
KECAMATAN PANGKAH KABUPATEN TEGAL**

Skripsi

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh  
Abdul Aziz  
1401415322

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Abdul Aziz  
NIM : 14014150322  
jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Semarang  
judul : *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal*

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat pada skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 18 Juni 2019

Peneliti



Abdul Aziz  
NIM 1401415322

**SURAT PERNYATAAN  
PENGUNAAN REFERENSI DAN SITASI  
DALAM PENULISAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Abdul Aziz

NIM : 1401415322

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

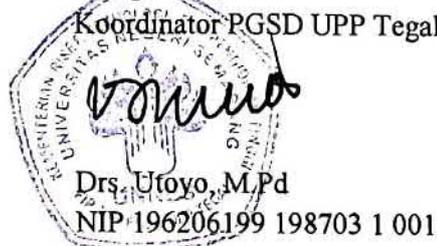
menyatakan bahwa skripsi berjudul *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal*,

1. Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi, dan 20 artikel dari jurnal nasional.
2. Telah memenuhi pasal 6 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi harus terdapat sitasi (mengutip) minimal 10 sitasi dari karya ilmiah dosen/jurnal UNNES.

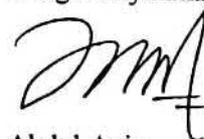
Atas pernyataan ini saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemui adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Tegal, 18 Juni 2019

Mengetahui,  
Koordinator PGSD UPP Tegal



Yang menyatakan



Abdul Aziz

NIM 1401415322

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal* karya,

nama : Abdul Aziz

NIM : 1401415322

program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Tegal, 19 Juni 2019

Mengetahui,

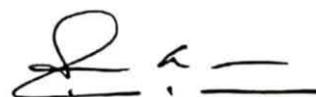
Koordinator PGSD UPP Tegal



Drs. Utoyo, M.Pd

NIP 19620619 198703 1 001

Dosen Pembimbing



Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd

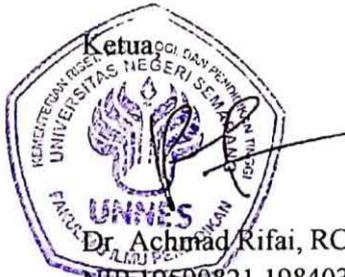
NIP 19630923 198703 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal* karya Abdul Aziz, NIM 1401415322, telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Universitas Negeri Semarang pada tanggal 9 Juli 2019 dan disahkan oleh Panitia Ujian.

Semarang, Juli 2019

### Panitia



Dr. Achmad Rifai, RC, M.Pd  
NIP 19590821 198403 1 001

Sekretaris,



Drs. Utoyo, M.Pd  
NIP 196206199 198703 1 001

Penguji I,



Dra. Marjuni, M.Pd  
NIP 19590110 198803 2 001

Penguji II,



Mur Fatimah, M.Pd  
NIP 19761004 200604 2 001

Penguji III,



Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd  
NIP 19630923 198703 1 001

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

1. Mencoba kebaikan adalah suatu keharusan. Putus asa adalah suatu contoh konkret kekalahan. (Peneliti)
2. “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.” (Q.S Al-Baqarah: 286)
3. “Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.” (Q.S Al-Insyirah: 5-6)

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada Universitas Negeri Semarang, kedua orang tua saya, Ibu Turiyah, dan Bapak Sutiswo, serta kakak saya Warnuji yang selalu mendoakan, memotivasi dan memberi dukungan.

## ABSTRAK

Aziz, Abdul. 2019. *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Akhmad Junaedi, M. Pd.

**Kata kunci:** hasil belajar, kebiasaan belajar, perhatian orang tua.

Kebiasaan belajar merupakan hal yang harus diperhatikan oleh siswa. Sedangkan orang tua hendaknya perhatian terhadap proses pendidikan anak, dengan adanya perhatian dari orang tua akan berdampak baik bagi perkembangan pendidikan anak, salah satunya kebiasaan belajar anak menjadi optimal. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya kebiasaan belajar dan perhatian orang tua. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Dengan jumlah populasi sebanyak 219 siswa yang diambil dari seluruh siswa kelas V SDN se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling* dan menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh hasil sampel penelitian sebanyak 148 siswa. Teknik pengumpulan data variabel kebiasaan belajar dan perhatian orang tua berupa angket yang telah memenuhi syarat uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk pengambilan data penelitian. Kemudian dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, linieritas, multikolinieritas, heteroskedastisitas. Hasil uji prasyarat memenuhi kriteria sehingga dilanjutkan uji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi sederhana, analisis regresi sederhana, analisis korelasi berganda, analisis regresi berganda (R), koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), dan uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F). Penghitungan uji prasyarat dan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar IPS yang ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,048 > 1,976$ ) dengan pengaruh sebesar 14,9%; (2) ada pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS yang ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8,433 > 1,976$ ) dengan pengaruh sebesar 32,8%; (3) ada pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS yang ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $35,606 > 3,058$ ) dengan pengaruh sebesar 32,9%. Disimpulkan bahwa kebiasaan belajar dan perhatian orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa Kelas V SDN se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. Saran untuk guru yaitu hendaknya memerhatikan dan mengarahkan kebiasaan belajar siswa, serta mengkomunikasikan kepada orang tua agar memerhatikan proses pendidikan anaknya.

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.” Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan melaksanakan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Achmad Rifai. RC. M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, yang telah mengizinkan dan dukungan dalam penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dalam kelancaran skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dalam kelancaran skripsi ini.
5. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd., dosen pembimbing dan penguji 3 yang telah bersedia meluangkan banyak waktu untuk memberi bimbingan, petunjuk, dan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi.
6. Dra. Marjuni, M.Pd., dan Mur Fatimah, M.Pd., Dosen penguji yang telah memberikan masukan.
7. Bapak dan ibu dosen PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, yang dengan segala keikhlasan telah memberi ilmu kepada peneliti selama menuntut ilmu.
8. Staf TU PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membantu peneliti menyiapkan administrasi.

9. Kesbangpol dan Bappeda Kabupaten Tegal, serta UPTD Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
10. Muchayatun, S.Pd.SD., Ikhwan, S.Pd., Mujahidin, S.Pd.SD., Kharisoh, S.Pd., Mulyadi, S.Pd., Sururi, S.Pd., Suharti, S.Pd.SD., Siti Nurjanah, S.Pd., Ratisno, S.Pd., selaku Kepala SD se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.
11. Guru dan staf administrasi SD Negeri se- Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal, yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
12. Siswa kelas V SDN se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal yang telah berpartisipasi menjadi subjek penelitian.
13. Teman-teman mahasiswa PGSD angkatan 2015, khususnya rombel 8E yang telah memberi kesan terbaik selama studi.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT.

Tegal, 17 Juni 2019

Peneliti,



Abdul Aziz

NIM 1401415322

## DAFTAR ISI

	Hal.
Judul .....	i
Pernyataan Keaslian Tulisan .....	ii
Surat Pernyataan Penggunaan Referensi dan Sitasi .....	iii
Persetujuan Pembimbing.....	iv
Pengesahan Ujian Skripsi.....	v
Motto dan Persembahan .....	vi
Abstrak .....	vii
Prakata.....	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel .....	xiv
Daftar Gambar.....	xvi
Daftar Lampiran .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	9
1.3 Pembatasan Masalah .....	9
1.4 Rumusan Masalah .....	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Tujuan Umum .....	10
1.7 Tujuan Khusus.....	10
1.8 Manfaat Penelitian.....	11
1.9 Manfaat Teoritis .....	11
1.10 Manfaat Praktis .....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	13
2.1 Kajian Empiris.....	13
2.2 Kajian Teori.....	25

2.2.1	Pembelajaran IPS SD .....	26
2.2.2	Hasil Belajar SD.....	28
2.2.3	Kebiasaan Belajar.....	32
2.2.4	Perhatian Orang Tua .....	36
2.3	Hubungan antar Variabel .....	43
2.3.1	Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar .....	43
2.3.2	Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar .....	43
2.3.3	Hubungan Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang tua terhadap Hasil Belajar.....	44
2.4	Kerangka Berpikir .....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>47</b>
3.1	Desain Penelitian.....	47
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian .....	48
3.3	Variabel Penelitian .....	49
3.3.1	Variabel Terikat .....	49
3.3.2	Variabel Bebas .....	49
3.4	Definisi Operasional Variabel.....	49
3.4.1	Definisi Operasional Kebiasaan Belajar .....	49
3.4.2	Definisi Operasional Perhatian Orang Tua .....	50
3.4.3	Definisi Operasional Hasil Belajar.....	50
3.5	Hipotesis Penelitian.....	51
3.6	Populasi dan Sampel .....	51
3.6.1	Populasi.....	51
3.6.2	Sampel dan Teknik Sampling .....	52
3.7	Instrumen Penelitian.....	54
3.7.1	Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur.....	55
3.7.2	Angket.....	55
3.7.3	Uji Valliditas dan Reliabilitas Instrumen.....	58
3.8	Teknik Pengumpulan Data.....	62
3.8.1	Wawancara.....	62

3.8.2	Angket atau Kuesioner .....	62
3.8.3	Dokumentasi .....	64
3.9	Teknik Analisis Data .....	65
3.9.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	65
3.9.2	Uji Prasyarat Analisis .....	67
3.9.3	Uji Hipotesis .....	69
	<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>73</b>
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	73
4.2	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian .....	74
4.2.1	Analisis Deskriptif Variabel Kebiasaan Belajar .....	78
4.2.2	Analisis Deskriptif Variabel Perhatian Orang Tua .....	81
4.2.3	Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar .....	84
4.3	Hasil Uji Prasyarat Analisis .....	87
4.3.1	Uji Normalitas .....	87
4.3.2	Uji Linieritas .....	88
4.3.3	Uji Multikolinieritas .....	89
4.3.4	Uji Heteroskedastisitas .....	90
4.4	Hasil Analisis Akhir .....	91
4.4.1	Analisis Korelasi Sederhana .....	91
4.4.2	Analisis Regresi Sederhana .....	92
4.4.3	Analisis Korelasi Ganda .....	96
4.4.4	Analisis Regresi Ganda .....	97
4.4.5	Analisis Determinasi .....	99
4.4.6	Analisis Regresi secara Bersama-sama (Uji F) .....	100
4.5	Pembahasan .....	101
4.5.1	Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar IPS .....	104
4.5.2	Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS .....	106
4.5.3	Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS .....	108
4.6	Implikasi Hasil Penelitian .....	109

4.6.1	Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa.....	109
4.6.2	Meningkatkan Perhatian Orang Tua .....	110
BAB V PENUTUP.....		111
5.1	Simpulan .....	111
5.2	Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA .....		114
LAMPIRAN.....		119

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal.
2.1 Indikator Kebiasaan Belajar .....	36
2.2 Indikator Perhatian Orang Tua .....	42
3.1 Populasi Penelitian .....	52
3.2 Penghitungan Sampel Penelitian .....	54
3.3 Kisi-kisi Angket Uji Coba Kebiasaan Belajar.....	56
3.4 Kisi-kisi Angket Uji Coba Perhatian Orang Tua.....	56
3.5 Penghitungan Populasi di Luar Sampel Penelitian .....	58
3.6 Hasil Penghitungan Sampel Siswa Uji Coba .....	58
3.7 Hasil Uji Validitas .....	60
3.8 Hasil Uji Reliabilitas Angket Kebiasaan Belajar .....	61
3.9 Hasil Uji Reliabilitas Angket Perhatian Orang Tua .....	61
3.10 Penyekoran Skala Likert .....	64
3.11 Kriteria Nilai Indeks .....	66
3.12 Pedoman Konversi Skala-5 .....	67
3.13 Pedoman Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi .....	71
4.1 Populasi Penelitian .....	74
4.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian .....	75
4.3 Kriteria Three Box Method .....	78
4.4 Indeks Variabel Kebiasaan Belajar .....	80
4.5 Indeks Variabel Perhatian Orang Tua .....	82
4.6 Kriteria Penilaian Hasil Belajar IPS .....	84
4.7 Frekuensi Nilai IPS Penilaian Akhir Semester Ganji.....	86
4.8 Hasil Uji Normalitas.....	87
4.9 Hasil Uji Linieritas Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar .....	88
4.10 Hasil Uji Linieritas Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar .....	88
4.11 Hasil Uji Multikolinieritas .....	89
4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	90
4.13 Koefisien Korelasi.....	91

4.14	Hasil Analisis Korelasi Sederhana $X_1$ dengan Y .....	92
4.15	Hasil Analisis Korelasi Sederhana $X_2$ dengan Y .....	92
4.16	Hasil Analisis Regresi Sederhana $X_1$ dengan Y .....	93
4.17	Hasil Analisis Regresi Sederhana $X_2$ dengan Y .....	94
4.18	Hasil Analisis Korelasi Ganda .....	96
4.19	Hasil Analisis Regresi Berganda .....	97
4.20	Hasil Analisis Koefisien Determinasi $X_1$ terhadap Y .....	99
4.21	Hasil Analisis Koefisien Determinasi $X_2$ terhadap Y .....	99
4.22	Hasil Analisis Koefisien Determinasi $X_1$ dan $X_2$ terhadap Y .....	100
4.23	Hasil Analisis Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama .....	100

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal.
2.1 Skema Kerangka Berpikir .....	46
3.1 Desain Penelitian.....	48
4.1 Diagram Nilai Indeks Variabel Kebiasaan Belajar .....	81
4.2 Diagram Nilai Indeks Variabel Perhatian Orang Tua .....	83
4.3 Diagram Frekuensi Hasil Nilai PAS .....	86

## DAFTAR LAMPIRAN

	Hal.
Lampiran 1 Pedoman wawancara tidak terstruktur.....	120
Lampiran 2 Daftar Nama dan Nilai Siswa Populasi Penelitian .....	121
Lampiran 3 Daftar Nama Siswa Sampel Uji Coba .....	130
Lampiran 4 Daftar Nama dan Nilai Siswa Sampel Penelitian .....	131
Lampiran 5 Lembar Angket Validitas Ahli I .....	137
Lampiran 6 Lembar Angket Validitas Ahli II.....	147
Lampiran 7 Kisi-kisi Angket Uji Coba .....	157
Lampiran 8 Lembar Angket Uji Coba .....	159
Lampiran 9 Rekapitulasi Skor Angket Uji Coba .....	165
Lampiran 10 Output Uji Validitas dan Reliabilitas .....	169
Lampiran 11 Kisi-kisi Angket Penelitian .....	173
Lampiran 12 Lembar Angket Penelitian .....	175
Lampiran 13 Lembar Angket Penelitian Skor Tertinggi dan Terendah.....	181
Lampiran 14 Rekapitulasi Skor Angket Penelitian .....	191
Lampiran 15 Rekapitulasi Skor Variabel Perhatian Orang Tua, Kebiasaan Belajar, dan Hasil Belajar IPS .....	205
Lampiran 16 Hasil Output SPSS.....	209
Lampiran 17 Surat Izin Penelitian .....	213
Lampiran 18 Surat Keterangan Uji Coba.....	216
Lampiran 19 Surat Keterangan Penelitian .....	225
Lampiran 20 Tabel Rangkuman Referensi dan Sitasi.....	234
Lampiran 21 Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	242
Lampiran 22 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian .....	243

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan apa yang akan diteliti dan alasan mengapa penelitian ini dilakukan, meliputi: (1) latar belakang masalah; (2) identifikasi masalah; (3) pembatasan masalah; (4) rumusan masalah; (5) tujuan penelitian; dan (6) manfaat penelitian. Uraian selengkapnya sebagai berikut.

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan dasar merupakan pendidikan formal yang penting bagi perkembangan anak. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (UU No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 11). Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah (BAB VI Pasal 17 ayat 1). Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTS), atau bentuk lain yang sederajat (BAB VI Pasal 17 ayat 2). Susanto (2016, h.70) menjelaskan, “sekolah dasar atau pendidikan dasar tidak hanya membekali anak didik berupa kemampuan membaca, menulis dan berhitung semata, tetapi harus mengembangkan potensi pada siswa baik potensi mental, sosial dan spiritual.”

Dari penjelasan Susanto (2016, h.70) menjelaskan bahwa pendidikan dasar atau sekolah dasar memiliki tujuan yang baik bagi perkembangan anak, karena tidak hanya mengembangkan siswa dari segi pengetahuan namun dari segi potensi siswa juga dikembangkan. Tujuan pendidikan dasar tertulis dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan BAB III pasal 67 ayat 3 yang berbunyi:

Pendidikan dasar bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang:

- (a) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur;
- (b) berilmu, cakap,

kritis, kreatif, dan inovatif; (c) sehat, mandiri, dan percaya diri; dan (d) toleran, peka sosial, demokratis dan bertanggung jawab.

Tujuan tersebut selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari kedua tujuan pendidikan tersebut, menunjukkan bahwasannya tujuan pendidikan sangat penting bagi siswa. Pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dihindarkan, karena pendidikan dapat menunjang bagi kehidupan manusia. Selain itu pendidikan juga sebagai salah satu proses pengembangan diri tiap-tiap individu untuk menjadi pribadi yang berkualitas. Sekolah dasar sebagai salah satu jenis pendidikan formal memiliki peran awal yang strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, sehingga siswa siap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan formal selanjutnya.

Sekolah dasar menerapkan beberapa mata pelajaran, salah satunya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Susanto (2014, h.7) menjelaskan “Pelajaran IPS di SD mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk subjek didik menjadi warga negara yang baik.” Hasil belajar IPS merupakan hasil yang diperoleh siswa dalam mengikuti proses belajar IPS. Perubahan tingkah laku yang diperoleh dari hasil belajar IPS meliputi pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan. Menurut Susanto (2016, h.145) tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat, memiliki sikap mental yang positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari pada dirinya sendiri maupun pada masyarakat.

Dalam proses berjalannya pendidikan seseorang tidak akan terlepas dari yang namanya kegiatan belajar. Siswa yang memiliki kesiapan belajar akan lebih berkonsentrasi dalam memerhatikan pembelajaran daripada siswa yang kurang memiliki kesiapan belajar, misalnya siswa yang memiliki kesiapan belajar akan belajar terlebih dahulu sebelum materi akan disampaikan oleh gurunya, sedangkan siswa yang kurang memiliki kesiapan dalam belajar dia tidak mempelajari terlebih dahulu materi yang akan disampaikan oleh guru. Gagne dalam Thobroni (2015, h.18) mendefinisikan “belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sehingga perbuatannya berubah dari waktu ke waktu sebelum ia mengalami situasi tadi.” Sedangkan Slavin (1994) dalam Rifa’i dan Anni (2016, h.68) menyatakan “belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman.” Pengalaman tersebut baik pengamalan baik ataupun pengalaman buruk.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu yang di dalamnya terdapat beberapa unsur-unsur belajar, menurut Gagne (1977, h.4) dalam Rifa’i dan Anni menyebutkan 4 unsur belajar, meliputi: (1) siswa, (2) rangsangan, (3) memori, dan (4) respon. Kegiatan belajar akan terjadi apabila siswa dapat berinteraksi antara stimulus dengan isi memori sehingga akan menghasilkan respon. Respon tersebut merupakan perubahan tingkah laku maka siswa telah melakukan kegiatan belajar. Perubahan tingkah laku siswa setelah mengalami kegiatan belajar adalah hasil belajar (Rifa’i dan Anni, 2016, h.69). Susanto (2016, h.5) menjelaskan “hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.” Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan pembelajaran. Hasil belajar dikatakan baik, apabila telah mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Dalam hasil belajar ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi baik tidaknya hasil belajar. Wasliman (2007) dalam Susanto (2016, h.12) menjelaskan “hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal.” Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, seperti:

kecerdasan, kesehatan, ketekunan, sikap, kondisi fisik, perhatian, motivasi, minat, dan kebiasaan belajar. Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar siswa, seperti: faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor masyarakat.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah kebiasaan belajar. Djaali (2017, h.128) mendefinisikan “kebiasaan belajar merupakan cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.” Gie (1995, h.192) dalam Arifin (2012) mengatakan “kebiasaan adalah perilaku siswa yang dilakukan secara rutin dari waktu ke waktu dalam rangka pelaksanaan belajarnya.”

Slameto (2015, h.82-91) merinci kebiasaan-kebiasaan belajar sebagai berikut: (1) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, indikatornya pembuatan jadwal belajar dan melaksanakan jadwal belajar secara teratur; (2) membaca dan membuat catatan dari buku teks, indikatornya membaca buku teks atau buku pelajaran dan membuat catatan atau rangkuman; (3) mengulangi bahan pelajaran, indikatornya menghafal secara teratur; (4) konsentrasi indikatornya memusatkan pikiran dan memerhatikan kelelahan; (5) mengerjakan tugas indikatornya mengerjakan latihan-latihan dan ulangan. Namun, dalam kenyataannya masih banyak siswa yang belum menerapkan kebiasaan belajar yang baik, misalnya siswa hanya belajar saat ada ulangan, siswa tidak mengulangi pembelajaran yang telah dilaksanakan, sehingga ketika guru bertanya tentang materi siswa tidak bisa menjawab.

Selain faktor internal, terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu perhatian orang tua. Susanto (2014, h.4) menjelaskan “Kelemahan yang menjadikan kualitas pembelajaran pendidikan IPS menjadi lemah dan tidak berkualitas adalah adanya anggapan yang keliru dari para orang tua, siswa sendiri, bahkan para pengambil keputusan yang beranggapan bahwa pendidikan IPS kurang memiliki nilai manfaat dibandingkan dengan studi lain seperti IPA.” Sehubungan dengan pendapat tersebut bahwasannya perhatian orang tua sangat dibutuhkan agar kualitas pendidikan IPS menjadi baik.

Menurut Slameto (2015, h.105), perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam kehidupannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Sedangkan menurut Mustaqim (2012, h.72) perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada sesuatu objek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas yang dilakukan. Aktivitas belajar bisa dilakukan di sekolah dan di rumah. Ketika berada di sekolah guru menjadi orang pertama yang memperhatikan siswa dalam belajar, sedangkan ketika di rumah perhatian dapat dilakukan oleh keluarga terutama orang tua siswa. Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya (UU No.20 tahun 2003 Bab IV Pasal 7 ayat 2).

Perhatian orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam membimbing anak. Orang tua menjadi guru pertama dalam kehidupan dan guru adalah pengganti orang tua di sekolah. Orang tua sebagai guru pertama dalam kehidupan anak harus mampu memberikan perhatian khusus terhadap perkembangannya dalam segala aspek terutama pendidikan. Orang tua memberikan pengarahan kepada anak untuk lebih optimal dalam proses belajar di rumah. Adanya perhatian orang tua terhadap anak maka orang tua tidak kesulitan dalam mengarahkan keinginan anak, selain itu juga dapat menjalin ikatan batin orang tua dan anak dalam lingkup keluarga.

Menurut Setiawan (2017, h.13) keluarga merupakan tempat pertama di mana seorang anak mulai belajar. Keluarga mempunyai peranan dan pengaruh yang sangat penting dalam membentuk belajar dari seorang anak. Berikut pengaruh keluarga dalam belajar, meliputi: (1) cara orang tua mendidik, (2) relasi antar keluarga, (3) suasana rumah, (4) keadaan ekonomi keluarga, (5) pengertian orang tua, (6) latar belakang kebudayaan (tingkat pendidikan dan kebiasaan dari keluarga). Sedangkan pendapat Slameto (2015, h.64) tentang perhatian orang tua sebagai berikut.

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat

mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan pada tanggal 10-12 Desember 2018 dengan beberapa guru kelas V SDN Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal diperoleh informasi bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V di beberapa SD masih belum mencapai target KKM yang telah ditentukan yaitu 70,00. SDN Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal terdapat 9 SDN, yaitu SDN Dermasandi 01, SDN Dermasandi 02, SDN Dermasandi 03, SDN Balamoa 01, SDN Balamoa 02, SDN Balamoa 03, SDN Rancawiru 01, SDN Rancawiru 02 dan SDN Rancawiru 03. Rata-rata hasil belajar IPS dalam PAS ganjil tahun 2018/2019, yaitu sebagai berikut: SDN Dermasandi 01 rata-ratanya 67,48; SDN Dermasandi 02 rata-ratanya 68,18; SDN Dermasandi 03 rata-ratanya 79,92; SDN Balamoa 01 rata-ratanya 73,92; SDN Balamoa 02 rata-ratanya 66,16; SDN Balamoa 03 rata-ratanya 70,11; SDN Rancawiru 01 rata-ratanya 72,88; SDN Rancawiru 02 rata-ratanya 78,67; SDN Rancawiru 03 rata-ratanya 65,09. Berdasarkan data tersebut hasil belajar IPS SDN Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal masih ada beberapa SD yang rata-rata hasil belajar IPS masih di bawah KKM.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa guru kelas V, diperoleh informasi bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPS di bawah KKM yaitu disebabkan beberapa faktor. Salah satu faktornya yaitu materi pelajaran IPS yang banyak menghafal dan kebanyakan siswa kesulitan untuk menghafal dengan materi yang begitu banyak. Dengan adanya kondisi tersebut, yang seharusnya siswa membuat catatan/rangkuman materi, agar materi yang banyak dapat mudah dipahami siswa. Namun, siswa enggan membuat catatan materi pembelajaran, padahal guru selalu mengingatkan untuk mencatat hal-hal yang penting dalam pembahasan suatu materi pelajaran, sehingga ketika guru bertanya mengenai materi yang telah disampaikan, siswa mampu menjawabnya.

Selain itu, perihal yang berkaitan dengan tugas rumah ada beberapa dari siswa yang tidak mengerjakan sama sekali dengan berbagai alasan, misalnya

kebanyakan bermain, menonton tv dan sebagainya. Namun ketika ditelusuri oleh wali kelas, menurut beberapa wali kelas V, “orang tua siswa di sekitar desa Dermasandi, Balamoa dan Rancawiru Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal, banyak yang berprofesi sebagai penjual pindang. Orang tua ketika malam hari menyiapkan pindang yang akan di jual, sedangkan ketika pagi hari pukul 05.00 orang tua sudah berangkat ke pasar, sehingga orang tua belum memperhatikan anaknya dalam pendidikan. Mereka hanya menyerahkan pendidikan sepenuhnya kepada sekolah.” Kemudian menurut beberapa guru kelas V ketika pengambilan rapor, ada beberapa orang tua lebih menanyakan “Bagaimana nilai Matematika anak saya? Bagaimana nilai IPA anak saya?.” Hal ini dikarenakan orang tua ketika mengarahkan anaknya untuk bimbingan belajar dengan orang lain ketika di rumah maupun tempat bimbingan belajar, bimbingan belajar tersebut berupa mata pelajaran IPA, Matematika, dan Bahasa Indonesia. Sehingga ada beberapa anggapan dari orang tua bahwasannya pelajaran IPS kurang bermanfaat bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, menjelaskan bahwa yang seharusnya siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik seperti membuat jadwal pembelajaran, membuat catatan pembelajaran, mengulangi bahan ajar, konsentrasi saat pembelajaran, dan mengerjakan tugas. Namun dalam kenyataannya siswa di SDN Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal belum melaksanakan kebiasaan belajar yang baik. Selain itu beberapa orang tua masih kurang perhatian terhadap pendidikan anaknya, kebanyakan orang tua masih menyerahkan pendidikan sepenuhnya kepada pihak sekolah. Padahal dalam UU No.20 tahun 2003 Bab IV pasal 7 ayat 2 dijelaskan bahwa orang tua memiliki kewajiban memberikan pendidikan dasar bagi anaknya.

Penelitian tentang kebiasaan belajar sebelumnya telah dilakukan oleh Fatiya, dkk. dari Universitas Negeri Malang pada tahun 2016 dalam jurnal Universitas Negeri Malang dengan judul penelitian “Pengaruh Kebiasaan Belajar dan *Self-Efficacy* terhadap Hasil Belajar Geografi SMA.” Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar, *self-efficacy* berpengaruh

secara signifikan terhadap hasil belajar geografi SMA dengan sumbangan efektif sebesar 65,20%.

Selain itu penelitian yang relevan tentang kebiasaan belajar sebelumnya telah dilaksanakan oleh Rahayu (2015) dari Universitas Negeri Semarang dalam *Jurnal Of Elementary Education* yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika.” Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika yaitu sebesar 32,3%.

Penelitian tentang perhatian orang tua sebelumnya telah dilaksanakan oleh Fitrianingrum dan Kardi (2011) yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Keharmonisan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kenonsari Kabupaten Madiun.” Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua, keharmonisan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kenonsari Kabupaten Madiun yaitu sebesar 58,4%.

Penelitian yang dilakukan oleh Apriyati dkk. dari Universitas Negeri Surakarta dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Membaca terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia.” Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua, minat membaca berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia yaitu sebesar 61,2%. Menurut Apriyanti dkk, variabel dalam penelitiannya juga kemungkinan berpengaruh pada hasil belajar mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan siswa memperoleh hasil belajar IPS dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kebiasaan belajar dan perhatian orang tua. Kebiasaan belajar dan perhatian orang tua termasuk faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Dengan adanya perhatian yang baik dari orang tua akan mempermudah siswa memahami dan menemukan kebiasaan belajar baik di sekolah maupun di rumah. Perhatian orang tua yang berbeda-beda terhadap siswa serta kebiasaan belajar siswa yang berbeda pula, hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk mengadakan penelitian mengenai kebiasaan belajar, perhatian orang tua dan hasil

belajar IPS siswa dengan judul “Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Hasil belajar IPS kelas V sebagian SDN se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal masih dibawah KKM.
2. Kebiasaan belajar siswa kelas V SDN se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal masih kurang optimal, misalnya: tidak mengerjakan tugas rumah, tidak membuat catatan saat guru menjelaskan.
3. Perhatian orang tua kelas V SDN se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal masih tergolong rendah, misalnya tidak membimbing anak dalam belajar, memberikan tanggung jawab pendidikan sepenuhnya kepada sekolah.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Karena cakupan pada identifikasi masalah yang terlalu luas, maka untuk memperjelas kajian yang mendalam tentang kebiasaan belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa, peneliti perlu membatasi permasalahan. Peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut.

1. Kebiasaan belajar dalam penelitian ini meliputi kebiasaan belajar di sekolah maupun di luar sekolah dan kebiasaan mengatur jadwal sehari-hari.
2. Perhatian orang tua dalam penelitian ini adalah perhatian dari ayah, ibu, atau wali siswa baik perhatian mengenai pendidikan maupun perhatian lainnya. Baik pada saat anak di dalam rumah atau di luar rumah, serta perhatian terhadap kondisi mental anak.
3. Hasil belajar yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar berupa nilai PAS ganjil mata pelajaran IPS kelas V tahun ajaran 2018/2019 SD Negeri Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal tahun ajaran 2018/2019?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal tahun ajaran 2018/2019?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal tahun ajaran 2018/2019?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan. Tujuan penelitian yang akan diuraikan dalam bagian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Berikut uraian tujuannya.

##### ***1.5.1 Tujuan Umum***

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal tahun ajaran 2018/2019.

##### ***1.5.2 Tujuan Khusus***

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah penjabaran dari tujuan umum. Tujuan khusus berisi tentang tujuan penelitian yang ingin dicapai secara khusus. Berikut uraian tujuannya.

1. Menganalisis dan mendeskripsi pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal tahun ajaran 2018/2019.

2. Menganalisis dan mendeskripsi pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal tahun ajaran 2018/2019.
3. Menganalisis dan mendeskripsi pengaruh kebiasaan belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal tahun ajaran 2018/2019.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Uraian mengenai manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut.

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis penelitian ini sebagai berikut.

1. Memberi tambahan informasi hasil kajian tentang pengaruh kebiasaan belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal tahun ajaran 2018/2019.
2. Menambah referensi bahan kajian penelitian yang relevan di Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini memberi manfaat bagi guru, sekolah dan peneliti. Manfaat tersebut dipaparkan sebagai berikut.

#### **1.6.2.1 Bagi Guru**

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi informasi bagi guru tentang pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar IPS.
2. Memberi informasi bagi guru tentang pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS.
3. Memberi informasi bagi guru tentang pengaruh kebiasaan belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS.

#### 1.6.2.2 Bagi Sekolah

1. Memberi informasi bagi sekolah untuk dapat meningkatkan layanan bagi siswa.
2. Meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

#### 1.6.2.3 Bagi Peneliti

1. Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan peneliti untuk mengadakan penelitian dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
2. Diharapkan dapat meningkatkan wawasan peneliti dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berkaitan dengan kebiasaan belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa di sekolah dasar.

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Dalam kajian putaka membahas tentang kajian empiris, kajian teori, hubungan antar variabel, dan kerangka berpikir yang berhubungan dengan penelitian ini. Uraian selengkapnya sebagai berikut.

#### **2.1 Kajian Empiris**

Kajian empiris adalah segala informasi yang diperoleh melalui penelitian atau observasi. Kajian empiris pada penelitian ini diperoleh dari hasil penelitian-penelitian yang relevan dengan bahasan yang akan diteliti oleh peneliti. Hasil penelitian tersebut akan peneliti gunakan sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian. Terdapat beberapa perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti yang dilakukan saat ini. Beberapa penelitian terdahulu pernah membahas kebiasaan belajar, perhatian orang tua, dan hasil belajar IPS siswa, namun belum ada yang membahas ketiga variabel tersebut dalam satu penelitian. Berbeda dengan penelitian terdahulu, peneliti akan membahas ketiga variabel tersebut pada satu penelitian. Jenjang pendidikan dan tempat penelitian yang ambil sebagai objek penelitian pun berbeda.

Berikut ini hasil penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, antara lain:

1. Wahyuningsih (2011) dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Surakarta dalam jurnal yang berjudul “Hubungan Antara Kebiasaan dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Program Studi DIV Kebidanan UNS”. Terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa dengan hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi positif. Jadi semakin baik kebiasaan belajar mahasiswa akan semakin baik nilai prestasi belajarnya. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian sebagai berikut: (1) jumlah skor yang dimiliki tiap responden dengan rentang skor terbanyak antara 91-100 yaitu 30 responden atau 46,9% dan terendah pada

rentang antara 61-70 yaitu 2 responden atau 3,1%; (2) Indeks Prestasi (IP) semester III menunjukkan IP terbanyak terletak pada rentang antara 3,20-3,59 yaitu 33 responden atau 51,5%, sedangkan IP terendah terletak pada rentang antara 2,00-2,39 dan 2,40-2,79 yang tiap-tiap rentang terdiri dari 1 responden atau 1,6%.

2. Achyanadia, S (2013) dari Alumni Program Studi Teknologi Pendidikan Pascasarjana UIKA Bogor dalam jurnal yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA kelas VII SMP Negeri 1 Ciseeng”. Kebiasaan belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar IPA sebesar 68%, motivasi belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar IPA sebesar 69,4%, kebiasaan belajar dan motivasi belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar sebesar 78,3% yang berarti mempunyai pengaruh yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis regresi yaitu nilai  $F_{hitung}$  sebesar 66,842 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai  $F_{tabel}$  dengan  $N=40$  dan signifikansi 0,05 diperoleh sebesar 3,255.
3. Istiqomah, Awalya, dan Saraswati (2014) dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa”. Layanan penguasaan konten memberikan pengaruh positif terhadap kebiasaan belajar. Berdasarkan uji *t-test* dengan menggunakan taraf signifikansi 5% hasil analisis uji beda diperoleh  $t_{hitung} = 14,469$  dan  $t_{tabel} = 2,042$ . Jadi, nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sehingga kebiasaan belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap layanan penguasaan konten.
4. Mashayekhi, dkk (2014) dosen Fakultas Jiroft Universitas Ilmu Kedokteran, Jirof, Iran. Judul penelitian “*The Relationship Between The Study Habits And The Academic Achievement Of Students In Islamic Azad University Of Jiroft Branch*”. 89% dari siswa memiliki kebiasaan belajar yang relatif diinginkan, kebiasaan belajar dan prestasi akademik memiliki korelasi. Kebiasaan belajar memiliki korelasi positif yang signifikan dengan prestasi akademik.
5. Rahmawati, Sudarma dan Sulastri (2014) dalam jurnal MIMBAR PGSD yang berjudul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Kelas IV Semester Genap Di Kecamatan

Melaya-Jembrana”. Terdapat hubungan yang signifikan pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan kategori sangat kuat. Hal tersebut dapat diketahui dari besarnya korelasi secara bersama-sama antara pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 0,840. Dari besarnya korelasi diketahui bahwa secara bersama-sama tingkat hubungan yang dimiliki adalah sangat kuat. Oleh karena itu maka diperoleh kontribusi kedua faktor tersebut secara bersama-sama adalah 70,56%.

6. Aryanti dan Harini (2015) dari Universitas Sarjanawiyata Taman siswa Yogyakarta dalam jurnal yang berjudul “Hubungan Antara *Adversity Quotient*, *Self Efficacy* dan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Kecantikan SMK Negeri Se-Kecamatan Umbulharjo”. Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa *adversity quotient*, *self efficacy*, dan kebiasaan belajar memberikan hubungan yang positif terhadap prestasi belajar. Semakin tinggi *adversity quotient*, *self efficacy* dan kebiasaan belajar yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan pengujian hipotesis yaitu dengan melihat hasil dari  $r_{hitung}$  sebesar  $0,60896 > r_{tabel}$  sebesar 0,25 dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05.
7. Hidayat (2015) dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas IX IPS di MAN Bangkalan”. Hasil penelitian membuktikan bahwa: (1) Ada pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi pada siswa kelas IX MAN Bangkalan; (2) Ada pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi pada siswa kelas IX MAN Bangkalan; (3) Ada pengaruh dukungan orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi pada siswa kelas IX MAN Bangkalan; (4) Ada pengaruh kebiasaan belajar, lingkungan belajar dan dukungan orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi pada siswa kelas IX MAN Bangkalan.
8. Looyeh, dkk (2015) dari Guilan University of Medical Sciences, Rasht, Iran. Dengan judul penelitian “*The Relationship Between The Study Habits and*

*The Academic Performance of Medical Sciences Students*” (Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dan Akademik Kinerja Mahasiswa Ilmu Kedokteran). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa berpengaruh signifikan. Dengan adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dan kinerja akademik, administrator pendidikan.

9. Ningtyas (2015) dari Universitas Pendidikan Indonesia dalam Journal Of Mechanical Engineering Education yang berjudul “Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Sistem Pengapian”. Hubungan antara kedua variabel menunjukkan positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa dengan nilai koefisien 0,9 dengan frekuensi hasil belajar terbanyak adalah 24 siswa dengan presentase 45,5% dan termasuk dalam kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas XI TSM di SMK MedikaCom Bandung memiliki hasil belajar yang cukup baik.
10. Rahayu (2015) dari Universitas Negeri Semarang dalam jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika”. Kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika sejumlah 32,3%, sedangkan 67,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hal ini dapat dibuktikan dengan data hasil menggunakan rumus uji t pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini ditandai dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} (>)$  dan signifikansi  $0,00 < 0,05$ .
11. Agustyaningrum dan Suryantini (2016) dalam jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Belajar dan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 27 Batam”. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan kepercayaan diri secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 27 Batam. Hal tersebut dibuktikan dengan diperolehnya koefisien korelasi ganda sebesar 0,6 dan termasuk kategori hubungan yang kuat dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel} (35,44 > 3,07)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dan

kepercayaan diri secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP N 27 Batam.

12. Djauhari (2016) dari Universitas Kanjuruhan Malang dalam jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS yang berjudul “Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar”. Hasil belajar mata pelajaran IPS siswa SMP Negeri Satu Atap Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan secara umum dikatakan cukup. Adanya pengaruh signifikan gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 13,3%. Sedangkan kebiasaan belajar memiliki pengaruh sebesar 39% terhadap hasil belajar.
13. Hasanah, dkk (2016) dari Universitas Djuanda Bogor dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap motivasi belajar. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) uji hipotesis pada penelitian ini diperoleh koefisien determinasinya  $r^2 = 0,6181 = 0,3820$ . Hal ini berarti bahwa nilai rata-rata motivasi belajar 38,20% ditentukan oleh nilai kebiasaan belajar siswa melalui persamaan regresi  $\hat{Y} = 20,46 + 0,67X$ . Sisanya 61,80% ditentukan oleh faktor lain; (2) berdasarkan analisis data diperoleh persamaan regresi yaitu  $\hat{Y} = 20,46 + 0,67X$ . Hal ini berarti bahwa jika nilai kebiasaan belajar siswa bertambah 1, maka nilai rata-rata motivasi belajar akan bertambah 0,67. Setelah diuji linieritas regresinya dengan dua tahap yaitu uji keberartian dan uji linieritas; (3) semakin baik kebiasaan belajar siswa, maka akan semakin tinggi motivasi yang dimilikinya.
14. Kuswariningsih (2016) dalam jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS dari Universitas Kanjuruhan Malang yang berjudul “Korelasi Kebiasaan Belajar, Kreatifitas Belajar dan Prestasi Belajar IPS”. Penelitian tersebut menghasilkan koefisien korelasi antara kebiasaan belajar, kreatifitas belajar, dan prestasi belajar sebesar 0,465. Korelasi secara bersama-sama kebiasaan belajar dan kreatifitas belajar dengan prestasi belajar siswa adalah signifikan. Dari analisis statistik diperoleh hasil penghitungan harga  $r = 0,246 > r_{tabel}$  (5%) = 0,0672 ini menunjukkan bahwa ada korelasi kebiasaan belajar dengan

prestasi belajar. Begitu juga dari uji t diperoleh nilai probabilitas untuk kebiasaan belajar sebesar 0,027 yang berarti bahwa kebiasaan belajar benar-benar mempunyai korelasi dengan prestasi belajar siswa.

15. Rosyadi (2016) dari Universitas Wiralodra dalam jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika yang berjudul “Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika”. Terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika, terdapat pengaruh positif kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar matematika, dan terdapat pengaruh positif motivasi dan kebiasaan belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika. Dibuktikan dengan hasil uji hipotesis diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 15,99 + 0,62X$ . Persamaan tersebut dapat digunakan sebagai alat prediksi pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar matematika yaitu setiap peningkatan satu unit kebiasaan belajar siswa ( $X_2$ ) maka hasil belajar matematika mengalami peningkatan sebesar 0,62. Di samping itu berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis kedua diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,85 sehingga koefisien determinasinya adalah 0,7225. Hal ini berarti 72,25% variasi nilai hasil belajar matematika dipengaruhi oleh faktor kebiasaan belajar siswa sedangkan 27,75% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.
16. Rosyida, dkk (2016) dalam jurnal Pendidikan Geografi yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Self-efficacy Terhadap Hasil Belajar Geografi SMA”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan belajar dan *self-efficacy* secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar dengan sumbangan efektif. Kebiasaan belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 65,60%, sedangkan *self-efficacy* sebesar 15,80%. Sedangkan kebiasaan belajar dan *self-efficacy* secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan sumbangan efektif sebesar 65,20%.
17. Mishad (2017) dari Universitas Kanjuruhan Malang dalam jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Belajar, Kepercayaan Diri, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata

Pelajaran Geografi Siswa Program IPS di MAN 3 Malang”. Hasil penelitian tersebut membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar, kepercayaan diri, dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran geografi siswa program IPS MAN 3 Malang sebesar 27,7%. Diketahui dengan nilai signifikansi atau *p value*  $0,025 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,280 > 1,989$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel kebiasaan belajar ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Geografi ( $Y$ ). Pengaruh kedua variabel tersebut arahnya positif, sehingga memiliki arti bahwa semakin baik kebiasaan belajarnya, maka semakin meningkat pula hasil belajar siswa, demikian pula sebaliknya. Melihat hasil penelitian tersebut diharapkan siswa dapat melakukan kebiasaan belajar yang baik. Kebiasaan belajar yang baik sangat penting, karena dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

18. Yuliyani, dkk (2017) dari Universitas Indraprasta PGRI dalam jurnal Penelitian Pendidikan Matematika yang berjudul “Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Statistika Lanjut Mahasiswa”. Adanya pengaruh minat belajar dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar statistik lanjut, namun tidak adanya pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar. Regresi tersebut adalah “jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak” atau “jika  $Sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_2$  terhadap variabel terikat  $Y$ . Dibuktikan dari hasil analisis, terlihat bahwa nilai  $Sig = 0,666$  dan  $t_{hitung} = 5,573$ , dan  $t_{tabel} = 2,00$ . Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,573 > 2,00$ ) maka dapat dikatakan bahwa ada korelasi positif kebiasaan belajar terhadap prestasi statistik lanjut. Tetapi karena nilai  $Sig > 0,05$  ( $0,666 > 0,05$ ), maka disini  $H_0$  diterima yang berarti pengaruh tersebut tidak signifikan variabel bebas  $X_2$  (Kebiasaan Belajar) terhadap variabel terikat ( $Y$ ).
19. Dwija (2008) dari STKIP Agama Hindu Amlapura dalam jurnal Pendidikan dan Pengajaran yang berjudul “Hubungan Antara Konsep Diri, Motivasi Berprestasi, dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Sosiologi pada

Siswa Kelas II Sekolah Menengah Atas Unggulan di Kota Amlapura”. Dari hasil analisis dapat ditunjukkan, bahwa terdapat hubungan yang positif antara perhatian orang tua dan hasil belajar Sosiologi, melalui persamaan garis regresi  $Y = 13,029 + 0,448 X_3$ , dengan kontribusi sebesar 31,7%, koefisien korelasi  $r = 0,563$ , hasil tersebut signifikan pada taraf 0,05 dan 0,01. Sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri, motivasi berprestasi, perhatian orang tua dan hasil belajar sosiologi, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

20. Olayate & Agbatogun (2009) dalam jurnal yang berjudul “*Parental Involment as a correlate of pupils' Achievement in Mathematics and Sciences in Ogun State, Nigeria*” (Keterlibatan Orang Tua sebagai Korelasi Prestasi Siswa dalam Matematika dan sains di Negara bagian Ogun, Nigeria). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua menyumbang 16,1% dalam prestasi belajar matematika siswa sekolah dasar. Sedangkan keterlibatan orang tua menyumbang 13,5% untuk pencapaian prestasi ilmu pengetahuan alam.
21. Kordi dan Baharudi (2010) dari Department of Human Development & Family Studies, Faculty of Human Economy University Putra Malaysia, 43400 Selangor, Malaysia. Dengan judul “*Parenting Attitude and Style and Its Effect on Children's School Achievements*” (Pengaruh perhatian dan pola asuh terhadap prestasi anak). Terdapat hubungan yang kuat antara perhatian dan pola asuh orang tua terhadap prestasi anak di sekolah. Gaya pengasuhan otoritatif dikaitkan dengan tingkat yang lebih tinggi dari prestasi sekolah anak-anak, meskipun temuan tetap konsisten di seluruh budaya dan masyarakat.
22. Atta dan Jamil (2012) dari University Pakistan. Dengan judul penelitian “*Effects Of Motivation and Parental Influence On The Educational Attainments Of Studenys at Secondary Level*” (Pengaruh Motivasi dan Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Pendidikan Siswa SMP). Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari motivasi dan perhatian orang

tua terhadap pendidikan siswa SMP. Tingkat motivasi rata-rata (3,90) kurang dari rata-rata pengaruh orang tua (4,63).

23. Isnawati dan Setyorini (2012) dalam jurnal Pendidikan Akuntansi yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Mengelola Dokumen Transaksi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012”. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar akuntansi dengan koefisien determinasi 0,308 yang artinya sebesar 30,8% yang ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,121 dengan  $p\ value = 0,000 < 0,05$ . Sedangkan untuk motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi terdapat pengaruh positif dan signifikan sebesar 36,4% ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,814 dengan  $p\ value = 0,000 < 0,05$ .
24. Darnis, A (2013) dari STKIP-PGRI Sumbar dalam *Journal of Economic and Economic Education* yang berjudul “Pengaruh Perhatian dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Sijunjung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perhatian orang tua berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien uji  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,819 > 2,021$ , berarti bahwa semakin tinggi perhatian orang tua maka akan semakin meningkat pula hasil belajar siswa; (2) Pendapatan orang tua berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien uji  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $7,131 > 2,021$ , berarti bahwa semakin tinggi pendapatan orang tua maka akan semakin meningkat pula hasil belajar siswa; (3) Perhatian dan pendapatan orang tua secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien uji  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $39,276 > 3,23$  berarti bahwa dengan perhatian orang tua yang tinggi dan pendapatan orang tua yang menunjang untuk memenuhi fasilitas belajar maka akan mampu mempengaruhi hasil belajar siswa. Sedangkan nilai koefisien determinasinya  $R^2$  sebesar 63,1% yang berarti sumbangan yang diberikan oleh perhatian dan

pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas XI di SMA N 12 Sijunjung ada sebesar 63,1%. Sedangkan sisanya sebesar 36,9% disumbangkan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

25. Febriany dan Yusri (2013) dari Universitas Negeri Padang dalam jurnal Ilmiah konseling yang berjudul “Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah”. Hasil penelitian ditunjukkan sebagai berikut: (1) Perhatian orang tua yang dirasakan siswa SMP N 27 Padang dikategorikan cukup; (2) Motivasi belajar siswa SMP N 27 Padang dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah dikategorikan cukup tinggi; (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan *Pearson Correlation* sebesar 0,544 dan signifikan 0,000 dengan tingkat hubungan cukup.
26. Mawarsih, Susilaningsih dan Hamidi (2013) dalam jurnal Penelitian yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar SMA Negeri Jumapolo”. Hasil analisis data terdapat pengaruh signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 23,7%.
27. Prabawa, Dunia dan Haris (2014) dengan jurnal yang berjudul “Pengaruh Sosial Ekonomi dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X4”. Sosial ekonomi dan perhatian orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X4 SMA N 1 Seririt tahun 2012/2013. Hal ini ditunjukkan dengan pengaruh perhatian orang tua yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X4 SMA N 1 Seririt tahun 2012/2013 sebesar 30,80%. Sedangkan pengaruh sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X4 SMA N 1 Seririt tahun 2012/2013 sebesar 51,7%.
28. Kurniawan dan Wustqa (2014) dalam jurnal Riset Penelitian Matematika yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP”. Terdapat pengaruh secara bersama-sama perhatian orang tua, motivasi

belajar, dan lingkungan sosial siswa terhadap prestasi belajar matematika. Besar sumbangan ketiga variabel bebas terhadap prestasi belajar matematika sebesar 10,6%. Dalam penelitian ini juga terdapat pengaruh secara parsial perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP di Kota Mataram dengan sumbangan parsial sebesar 3,17% dan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP di Kota Mataram dengan sumbangan parsial sebesar 2,89%. Serta tidak terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP di Kota Mataram.

29. Prasojito (2014) dalam jurnal Pendidikan Ekonomi yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS”. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Deskriptif perhatian orang tua pada siswa dalam kategori “Sedang”; (2) Variabel perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Miftahul Falah Sinanggul Mlonggo Jepara. Hal ini dibuktikan dengan persamaan regresi:  $Y = 35,134 + 0,499X_1 + 0,441X_2$ ; (3) Pengaruh perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar berpengaruh sebesar 48,3% dilihat dari *Coefficient of determination* sebesar = 48,3%; (4) Nilai  $F_{hitung} = 42,044$  dan nilai  $F_{tabel} = 3,07$  dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Karena nilai hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Miftahul Falah Sinanggul Mlonggo Jepara.
30. Mulyani, R & Subkhan (2015) dari Universitas Negeri Semarang dalam jurnal Pendidikan Ekonomi yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua, Minat Belajar, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Swadaya Semarang Program Keahlian Akuntansi SMK Swadaya Semarang Tahun Ajaran 2013/2014”. Terdapat pengaruh perhatian orang tua, minat belajar, dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar akuntansi. Besar pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar

sebesar 9,67%, besar pengaruh minat terhadap prestasi belajar sebesar 8,82%, dan besar pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar sebesar 9,18%.

31. Qomariyah (2015) dalam yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Menjahit pada Siswa SMPN 2 Mojogedeng Kabupaten Karanganyar”. Perhatian orang tua terhadap anak dan prestasi belajar belajar mata pelajaran keterampilan menjahit pada siswa kelas VIII SMPN 2 Mojogedeng termasuk dalam kategori cukup dengan kontribusi sebesar 20,6%, sedangkan sisanya sebesar 79,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian tersebut.
32. Rini (2015) dari Universitas Kanjuruhan Malang dalam jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS”. Ada pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SD Negeri Selogudid Wetan I Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis statistik diperoleh hasil penghitungan harga  $r = 0,246 > r_{\text{tabel}} (5\%) = 0,0672$ , ini menunjukkan bahwa ada pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SD Negeri Selogudig Wetan I Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo. Begitu juga dari uji t diperoleh nilai probabilitas untuk perhatian orang tua sebesar 0,027 yang berarti bahwa perhatian orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SD Negeri Selogudig Wetan I Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo.
33. Nur (2016) dalam jurnal Matematika dan Pembelajaran yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri, Persepsi Tentang Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba”. Secara umum siswa kelas VIII SMPN di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba memiliki perhatian orang tua berada dalam kategori tinggi, konsep diri matematika berada dalam kategori tinggi, persepsi tentang matematika berada dalam kategori tinggi serta skor rata-rata hasil belajar

matematika berada dalam kategori sedang. Perhatian orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika dengan besarnya pengaruh 23,1%.

34. Sutrisno (2017) dalam Tesis yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS”. Hasil tesis tersebut menjelaskan ada pengaruh signifikan antara perhatian orang tua, motivasi belajar, dan lingkungan belajar secara simultan terhadap hasil belajar siswa. Selain itu ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua, motivasi belajar, dan lingkungan belajar masing-masing secara parsial terhadap hasil belajar siswa. nilai signifikansi atau *p value*  $0,002 < 0,05$  dan  $t_{hitung} 3,325 > t_{tabel} 2,011$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel perhatian orang tua ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa ( $Y$ ).
35. Effendi, Mursilah, dan Mujiono (2018) dari STKIP Nurul Huda Sukaraja dalam jurnal Ilmiah Multi Sciences yang berjudul “Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa”. Dari hasil tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara tingkat perhatian orang tua dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa. Dari hasil analisis data diketahui tingkat perhatian orang tua dan kemandirian belajar siswa sedang. Koefisien korelasi berganda, uji statistiknya menggunakan  $F_0$ . Berdasarkan penghitungan diperoleh nilai  $F_0 = 834,798$ . Angka tersebut kemudian dibandingkan dengan harga  $F_{tabel}$  untuk taraf signifikan 5% dengan ketentuan  $v_1 = 2$  dan  $v_2 = 50$ . Pada tabel  $v_1 = 2$  dan  $v_2 = 50$  diperoleh harga  $F = 3,180$ . Berdasarkan ketentuan tersebut maka diketahui bahwa  $F_0 > F$  yaitu  $834,798 > 3,180$ . Oleh karena itu hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak sedangkan ( $H_a$ ) diterima.

## 2.2 Kajian Teoritis

Bagian ini berisi teori-teori yang berhubungan dengan penelitian. Teori yang berhubungan dengan penelitian ini adalah pembelajaran IPS SD, belajar dan hasil belajar siswa SD, ranah hasil belajar siswa SD, faktor yang memengaruhi

hasil belajar, kebiasaan belajar, peranan kebiasaan belajar, dimensi kebiasaan belajar, indikator kebiasaan belajar, perhatian orang tua, faktor yang memengaruhi perhatian orang tua, aspek perhatian orang tua, dan indikator perhatian orang tua. Uraian lengkapnya sebagai berikut.

### ***2.2.1 Pembelajaran IPS SD***

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan, di sinilah terjadi interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan penyederhanaan dari belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM) (Susanto, 2016, h.19). Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 dijelaskan “pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Dalam proses pembelajaran guru memberikan bantuan kepada siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan, nilai-nilai serta sikap, dan keterampilan.

Setijowati (2017, h.4) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sadar untuk menciptakan lingkungan belajar sehingga terbantu untuk mengerti materi yang disampaikan. Sagala (2012, h.61) menjelaskan, “Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa atau murid.” Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, untuk memperoleh ilmu dan pengalaman. Kegiatan interaksi dilakukan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, nilai-nilai dan sikap, serta keterampilan.

Menurut Soewarso (2013, h.3) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah kajian tentang manusia dan dunia sekelilingnya, yang dimaksud dalam kajian tersebut adalah hubungan antar manusia dan latar belakangnya adalah kehidupan nyata manusia. Sistem pendidikan nasional No.20 tahun 2003 pasal 37 tentang kurikulum, disebutkan bahwa pendidikan dasar dan menengah wajib memuat beberapa mata pelajaran di antaranya mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Susanto (2014, h.10) menjelaskan bahwa, IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.

Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa IPS adalah ilmu yang mempelajari tentang manusia dan segala sesuatu tentang gejalanya agar dapat menyelesaikan masalah sosial yang ada di masyarakat. Dengan demikian, pengertian pembelajaran IPS yaitu proses interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa untuk mempelajari gejala sosial yang ada di masyarakat.

Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang tidak hanya memberi bekal pengetahuan saja, namun nilai dan sikap serta keterampilan. Adanya pembelajaran adalah untuk mencapai sebuah tujuan, tujuan pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di lingkungannya, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun orang lain.

Soewarso (2013, h.5) mengungkapkan bahwa, IPS merupakan kajian yang luas tentang manusia dan dunianya, sehingga pembelajaran IPS memiliki tujuan yaitu untuk menyiapkan para siswa agar menjadi warga yang baik. Sehubungan dengan tujuan IPS Susanto (2014, h.33) mengungkapkan tujuan pembelajaran IPS di SD yaitu sebagai berikut:

- (1) memperoleh gambaran tentang suatu daerah/lingkungan sendiri;
- (2) mendapatkan informasi tentang suatu lingkungan daerah/wilayah Indonesia;
- (3) memperoleh pengetahuan tentang penduduk Indonesia;
- (4) menumbuhkembangkan kesadaran dan wawasan kebangsaan;
- (5) mengetahui kebutuhan hidup;
- (6) mampu merasakan sebuah kemajuan khususnya teknologi mutakhir;
- (7) mampu berkomunikasi, bekerjasama dan bersaing di tingkat lokal, nasional, dan internasional;
- (8) mampu berinteraksi sebagai makhluk sosial yang berbudaya;
- (9) memiliki kepekaan terhadap fenomena sosial budaya, dan
- (10) memiliki integritas yang tinggi terhadap negara dan bangsa.

## **2.2.2 Hasil Belajar Sekolah Dasar**

Pada bagian hasil belajar akan dibahas tentang: (1) pengertian belajar; (2) hasil belajar siswa sekolah dasar; (3) ranah hasil belajar siswa sekolah dasar; dan (4) faktor yang memengaruhi hasil belajar. Dengan uraian sebagai berikut.

### **2.2.2.1 Pengertian Belajar**

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pendidikan. Gagne (1989) dalam Susanto (2016, h.1) mendefinisikan “belajar sebagai suatu proses organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Pengertian yang sama disampaikan oleh Vesta dan Thompson (1970) dalam Sukmadinata (2016, h.156) mengartikan “belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman.” Dari kedua pendapat, pengalaman sangatlah penting seperti pepatah “*experience is the best teacher*” bahwa pengalaman adalah guru terbaik.

Rifa’i dan Anni (2016, h.68), “belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu segala mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang.” Perubahan yang dimaksud merupakan perilaku baik maupun buruk. Hamalik (2003) dalam Susanto (2016, h.3) menjelaskan bahwa belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman (*learning is defined as the modifier or strengthening of behavior through experiencing*). Belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas (Winkel, 2002). Lingkungan keluarga sangat berpengaruh, karena sejak lahir seseorang sudah belajar yang dibantu oleh pihak keluarga. Di sinilah segala macam perubahan terjadi, baik perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Kemudian lingkungan selanjutnya adalah lingkungan masyarakat, seperti apa lingkungan masyarakat sekitar akan sangat berpengaruh walaupun di dalam lingkungan keluarga dikenalkan perilaku baik, namun ketika lingkungan masyarakat buruk maka akan menjadi buruk juga. Kemudian lingkungan sekolah, di lingkungan sekolah menjadi sangat penting untuk mengenal pengetahuan-

pengetahuan yang tidak didapatkan di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Susanto (2016, h.4) menjelaskan “belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun bertindak. Menurut Syah (2014, h.90) belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang terjadi melalui aktivitas atau pengalaman yang kemudian menjadi sebuah perilaku/kebiasaan. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut beberapa aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian pemecahan suatu masalah/berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap. Perubahan tingkah laku mencakup perubahan dalam kebiasaan/habit, sikap/afektif dan keterampilan/psikomotor (Susanto, 2016, h.4).

#### 2.2.2.2 Hasil Belajar Siswa SD

Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa yang menghasilkan hasil belajar. Menurut Susanto (2016, h.5), hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Rifa'i dan Anni (2016, h.69) menyatakan, “hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar.” Perubahan tersebut tergantung aspek yang dipelajari siswa. Misalnya saja siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang terjadi pada siswa tersebut adalah berupa pengetahuan konsep.

Dari dua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi pembelajaran. Atmaja (2016, h.13)

menjelaskan “evaluasi pembelajaran adalah suatu proses kegiatan evaluasi yang hanya terbatas pada ruang lingkup kelas atau dalam konteks proses belajar mengajar.” Untuk mengukur hasil belajar siswa tidak hanya dari ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa SD mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah dasar, baik menyangkut pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

#### 2.2.2.3 Ranah Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Berdasarkan sistem pendidikan nasional dalam Sudjana (2009, h.22-23) menjelaskan bahwa klasifikasi belajar dari Bloom yang membagi ranah hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Dengan uraian sebagai berikut.

##### a) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah kognitif sering digunakan guru untuk menilai pemahaman siswa terkait materi yang sudah diajarkan oleh guru saat pembelajaran.

##### b) Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan hasil belajar yang berupa sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Ranah ini biasanya untuk menilai perilaku siswa dalam sehari-hari.

##### c) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotor terdiri dari enam aspek, yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan persetual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan eksperif atau interpretatif.

Dalam penelitian ini, ranah hasil belajar yang digunakan adalah ranah kognitif, karena ranah tersebut yang biasa digunakan guru untuk menilai

pemahaman siswa terkait materi. Selain itu penelitian ini membutuhkan hasil belajar yang diukur berdasarkan tes sumatif yang dilakukan oleh guru kelas. Tes sumatif yang dimaksud adalah evaluasi yang dilakukan pada akhir satu satuan waktu yang tercakup di dalamnya lebih dari satu pokok bahasan. Sehingga hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar berupa nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil tahun ajaran 2018/2019.

#### 2.2.2.4 Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Peristiwa belajar yang dialami siswa dapat diamati dari perbedaan perilaku sebelum dan sesudah berada dalam peristiwa belajar. Penentuan keberhasilan belajar siswa adalah dengan mendapat nilai hasil belajar yang memuaskan baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Rifa'i dan Anni (2016, h.83) menjelaskan bahwa faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal siswa. Kondisi internal mencakup kondisi fisik (kesehatan organ tubuh), kondisi psikis (kemampuan intelektual dan emosional), serta kondisi sosial (kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan), sedangkan kondisi eksternal mencakup variasi dan tingkat kesulitan materi belajar yang dipelajari, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat. Belajar yang berhasil mempersyaratkan pendidik memperhatikan kemampuan internal siswa dan situasi stimulus di luar siswa.

Pendapat yang serupa dikemukakan oleh Wasliman (2007) dalam Susanto (2016, h.12) "hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi baik internal maupun eksternal." Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa dalam memengaruhi belajarnya, meliputi kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa yang memengaruhi hasil belajar, meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lebih lanjut Purwanto (2011, h.107) menyatakan bahwa faktor yang memengaruhi hasil belajar bisa berasal dari dalam diri siswa dan dari luar siswa. Faktor dari dalam misalnya kondisi fisik, bakat, minat, kecerdasan, motivasi kemampuan kognitif, sedangkan faktor dari luar misalnya lingkungan, kurikulum, guru, sarana, dan manajemen.

Dengan demikian, semakin jelas bahwa hasil belajar siswa merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengalami pengalaman berupa proses pembelajaran yang di dalamnya terlibat beberapa faktor yang memengaruhinya. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut bisa datang dari diri siswa atau yang biasa disebut faktor internal maupun dari luar siswa atau yang biasa disebut faktor eksternal.

### **2.2.3 Kebiasaan Belajar**

Pada bagian kebiasaan belajar akan dibahas tentang: (1) pengertian kebiasaan belajar; (2) peranan kebiasaan belajar; (3) dimensi kebiasaan belajar; dan (4) indikator kebiasaan belajar. Dengan uraian sebagai berikut:

#### **2.2.3.1 Pengertian Kebiasaan Belajar**

Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan yang dilalui siswa agar menjadi kebiasaan (Slameto, 2015, h.82). Witherington dalam Djaali (2017, h.128) mengartikan “kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.” Sementara itu, Burghardt (1973) dalam Syah (2014, h.116) berpendapat “kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang.” Maksud dari penyusutan kecenderungan respons adalah pembiasaan pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Proses penyusutan atau pengurangan ini muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.

Kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku siswa pada setiap mereka melakukan kegiatan belajar. Djaali (2017, h.128) mengungkapkan tentang “kebiasaan belajar diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.” Aunurrahman (2016, h.185) mendefinisikan “kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.” Ada 9 bentuk perilaku yang menunjukkan kebiasaan

belajar yang tidak baik yang sering dijumpai pada sejumlah siswa, sebagai berikut.

- a) Belajar tidak teratur;
- b) Daya tahan belajar rendah (belajar secara tergesa-gesa);
- c) Belajar bilamana menjelang ulangan atau ujian;
- d) Tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap;
- e) Tidak terbiasa membuat ringkasan;
- f) Tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran;
- g) Senang menjiplak pekerjaan teman, termasuk kurang percaya diri di dalam menyelesaikan tugas;
- h) Sering terlambat;
- i) Melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk (misalnya merokok).

Sementara itu, Syah (2014, h.121) mengemukakan “kebiasaan belajar adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-perbaikan yang telah ada.” Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu. Berdasarkan pengertian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah proses pembentukan cara atau teknik dalam aktivitas belajar siswa, dengan waktu yang lama agar muncul suatu pola tingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis. Dalam belajar, perbuatan yang menyenangkan cenderung untuk diulang. Oleh karena itu, tindakan kebiasaan belajar akan memengaruhi siswa dalam mempraktikkan belajar dalam kehidupan sehari-hari.

#### 2.2.3.2 Peranan Kebiasaan Belajar dalam Kegiatan Belajar

Kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku siswa pada setiap mereka melakukan kegiatan belajar. Hal ini disebabkan kebiasaan sebagai cara yang mudah dan tidak memerlukan konsentrasi dan perhatian yang besar. Suryabrata dalam Djaali (2017, h.129) merumuskan bahwa cara belajar yang efisien adalah dengan usaha sekecil-kecilnya memberikan hasil yang sebesar-besarnya bagi perkembangan individu yang belajar. Mengenai cara belajar yang efisien belum menjamin keberhasilan dalam belajar. Namun, yang paling penting siswa mampu

mempraktikkannya dalam belajar sehari-hari, sehingga lama-kelamaan menjadi kebiasaan, baik di dalam kelas maupun di luar sekolah.

Syah (2014, h.121) mengungkapkan bahwa peranan kebiasaan belajar agar siswa memperoleh sikap-sikap perbuatan baru yang lebih positif dalam arti selaras dengan kebutuhan waktu dan ruang. Arti positif tersebut selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural. Kebiasaan belajar dapat diberlakukan untuk menopang pendidikan karakter, seperti disiplin dan kerja keras. Djaali (2017, h.128) mengungkapkan bahwa peranan kebiasaan belajar menjadi dua, yaitu: *delay avodian* (menghindari keterlambatan) dan *work methods* (cara kerja).

*Delay Avoidan* (menghindari keterlambatan) merupakan kebiasaan belajar yang menunjuk pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas rumah maupun di sekolah, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi dalam belajar dan pembelajaran. *Work Methods* (cara kerja) merupakan kebiasaan belajar yang menunjuk kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif dan efisien dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar.

#### 2.2.3.3 Dimensi Kebiasaan Belajar

Slameto (2015, h.82-92), menjelaskan bahwa dimensi kebiasaan belajar, sebagai berikut: dimensi pembuatan jadwal; dimensi membaca dan membuat catatan; dimensi mengulangi bahan pelajaran; dimensi konsentrasi; dimensi mengerjakan tugas. Dengan uraian sebagai berikut.

Dimensi pembuatan jadwal dan pelaksanaannya. Slameto (2015, h.82), menyatakan “Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya.” Jadwal belajar yang dibuat akan sangat berpengaruh terhadap belajar siswa, karena jika siswa membuat jadwal belajar maka dia akan berusaha bertanggung jawab untuk melaksanakannya. Agar jadwal belajar berjalan dengan baik dan berhasil, siswa harus melaksanakannya secara teratur dan disiplin.

Dimensi membaca dan membuat catatan. Membaca memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar. Seorang siswa agar dapat belajar dengan baik maka perlu membaca dengan baik, karena membaca merupakan alat belajar. Gie dalam Slameto (2015, h.84), menyatakan kebiasaan yang baik antara lain “memperhatikan kesehatan membaca, ada jadwal, membuat tanda-tanda atau catatan, memanfaatkan perpustakaan, membaca sungguh-sungguh, membaca dengan konsentrasi penuh.” Saat membaca siswa dilatih untuk membuat catatan. Karena catatan akan memudahkan siswa udah belajar. Dan pada saat siswa membuat catatan, siswa mencatat intisari pembelajarannya saja, bukan mencatat semua yang diucapkan guru.

Dimensi mengulangi bahan pelajaran. Mengulangi bahan pelajaran besar pengaruhnya dalam hasil belajar. Cara mengulang pelajaran dapat lebih mudah dengan cara membuat ringkasan, kemudian untuk mengulangnya cukup belajar dari ringkasan yang telah dibuat.

Dimensi konsentrasi. Slameto (2015, h.86), menyatakan “Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan.” Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya berhubungan dengan pelajaran. Pemusatan pikiran merupakan kebiasaan yang dilatih, bukan bakat atau pembawaan.

Dimensi mengerjakan tugas. Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes atau ulangan yang diberikan guru. Tetapi juga dapat berupa mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku atau soal-soal yang dibuat sendiri ataupun dari keluarga.

#### 2.2.3.4 Indikator Kebiasaan Belajar

Indikator kebiasaan dikembangkan berdasarkan dimensi yang dikemukakan oleh Slameto (2015, h.82-92), meliputi: dimensi pembuatan jadwal dan pelaksanaannya; dimensi membaca dan membuat catatan; dimensi mengulangi bahan pelajaran; dimensi konsentrasi; dan dimensi mengerjakan tugas. Indikator yang dikembangkan berdasarkan teori tersebut dijelaskan pada Tabel 2.1, berikut ini.

Tabel 2.1. Indikator Kebiasaan Belajar

No.	Dimensi	Indikator
1.	Pembuatan jadwal	1. Memerhitungkan waktu setiap hari 2. Merencanakan penggunaan belajar
2.	Membaca dan membuat catatan	1. Memerhatikan kesehatan membaca 2. Membuat tanda-tanda pada buku
3.	Mengulang bahan pelajaran	Menghafal secara teratur
4.	Konsentrasi	1. Memusatkan pikiran 2. Memerhatikan kelelahan
5.	Mengerjakan tugas	Mengerjakan latihan-latihan

#### 2.2.4 Perhatian Orang Tua

Pada bagian perhatian orang tua akan dibahas tentang: (1) pengertian perhatian orang tua; (2) macam perhatian orang tua; (3) faktor yang dapat mempengaruhi perhatian; (4) aspek perhatian orang tua dan; (5) indikator perhatian orang tua. Dengan uraian sebagai berikut:

##### 2.2.4.1 Pengertian Perhatian Orang Tua

Ahmadi (2009, h.142), menjelaskan “perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan pada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya.” Sagala (2012, h.130), menyatakan “perhatian adalah cara menggerakkan bentuk umum cara bergaulnya jiwa dengan bahan bahan dalam medan tingkah laku.” Suryabrata (2013, h.14), mendefinisikan “perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.” Sedangkan menurut Slameto (2015, h.105), menyatakan “Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.” Sagala (2012, h.131), menjelaskan:

perhatian dipandang dari segi praktis adalah sangat penting untuk mengetahui hal-hal apa yang menarik perhatian itu, dalam melihatnya dapat dilihat dari dua segi yaitu objek yang diperhatikan dan dari segi subjek yang memerhatikan. Dipandang dari segi objek, maka dapat dirumuskan bahwa hal yang menarik perhatian adalah hal yang keluar dari konteksnya atau yang lain dari yang lain. Sedangkan perhatian dari segi subjek yang

memerhatikan maka dapat dirumuskan bahwa hal yang menarik perhatian adalah yang sangat bersangkutan paut dengan pribadi si subjek.

Perhatian berhubungan erat dengan kesadaran jiwa terhadap suatu obyek yang direaksi pada sesuatu waktu. Perhatian timbul dengan adanya pemusatan kesadaran kita terhadap sesuatu. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam memfokuskan pada suatu hal yang membuat tertarik dan datang dari lingkungannya.

Selanjutnya pengertian orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya. Orang tua dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu dari anak (jika anak itu tinggal bersama ayah dan ibu) atau orang lain yang bertanggung jawab atas pendidikan anak tersebut, wali siswa atau orang tua asuh jika anak tersebut tinggal bersama wali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua merupakan pemfokusan orang tua pada anaknya dalam arti memberikan dukungan, dorongan dan arahan kepada anaknya. Orang tua merupakan pengemban tanggung jawab pendidikan anak. Secara kodrati orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anak, dan dengan kasih sayangnya orang tua mendidik anak. Tanggung jawab ini tidak bisa digantikan atau hanya diembankan pada guru di sekolah.

#### 2.2.4.2 Macam Perhatian Orang Tua

Ahmadi (2009, h.144-146), menyebutkan bahwa macam perhatian dibagi menjadi lima, yaitu (a) perhatian spontan dan disengaja; (b) perhatian statis dan dinamis; (c) perhatian konsentratif dan distributif; (d) perhatian sempit dan luas; (e) perhatian fiktif dan fluktuatif. Dengan uraian sebagai berikut.

Perhatian spontan atau perhatian langsung adalah perhatian yang terjadi dengan sendirinya karena tertarik dengan sesuatu dan didorong kemauan yang ada. Sedangkan, perhatian disengaja adalah perhatian yang terjadi karena tujuan tertentu. Kemudian, perhatian statis adalah perhatian tetap terhadap sesuatu. Dengan adanya perhatian tetap berarti perhatian tersebut dalam waktu lama dan

menimbulkan perhatian yang kuat. Sedangkan, perhatian dinamis adalah perhatian yang mudah berubah, sehingga membutuhkan waktu yang singkat. Selanjutnya ada perhatian konsentratif (perhatian memusat) yakni perhatian yang hanya ditujukan pada satu obyek atau masalah tertentu atau biasanya perhatian tersebut kukuh dan kuat, tidak gampang memindahkannya ke obyek yang lain. Sedangkan, perhatian distributif adalah perhatian yang terbagi-bagi. Perhatian distributif ini seseorang dapat membagi perhatiannya pada beberapa arah objek atau hal waktu yang bersamaan.

Macam perhatian orang tua yang lain yaitu ada perhatian sempit di mana pada perhatian sempit orang yang mempunyai perhatian sempit dengan mudah dapat memusatkan perhatiannya pada suatu obyek yang terbatas, walaupun pada tempat yang ramai. Sedangkan, orang yang mempunyai perhatian luas mudah sekali tertarik oleh kejadian-kejadian sekelilingnya, perhatiannya tidak dapat mengarah pada hal-hal tertentu, mudah terangsang dan mudah mencurahkan jiwanya pada hal-hal yang baru. Yang selanjutnya ada perhatian fiktif (perhatian melekat) adalah perhatian yang mudah dipusatkan pada suatu hal dan mudah. Perhatian fiktif dapat melekat lama pada obyeknya. Sedangkan, orang yang mempunyai perhatian fluktuatif umumnya dapat memperhatikan bermacam-macam hal sekaligus. Perhatiannya sangat subyektif, sehingga yang melekat pada dirinya hanya hal-hal yang dirasa penting bagi dirinya.

Sedangkan menurut Suryabrata (2013, h.14-16), macam perhatian dibagi menjadi tiga, yaitu: (a) perhatian atas dasar intensitasnya; (b) perhatian atas dasar timbulnya; (c) perhatian atas dasar luasnya objek yang dikenai perhatian. Dengan uraian sebagai berikut.

Pertama, perhatian atas dasar intensitasnya. Perhatian atas dasar intensitasnya, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin. Perhatian atas dasar intensitasnya dibedakan menjadi dua, yaitu perhatian intensif dan perhatian tidak intensif. Makin banyak kesadaran yang menyertai sesuatu atau pengalaman batin berarti makin intensiflah perhatiannya.

Kedua, perhatian atas dasar timbulnya. Perhatian atas dasar timbulnya dibedakan menjadi dua, yaitu perhatian spontan (perhatian tak-sekehendak, perhatian tak disengaja), dan perhatian sekehendak (perhatian disengaja, perhatian refleksi). Suryabrata (2013, h.15), menjelaskan “Perhatian spontan timbul begitu saja, ‘seakan-akan’ tanpa tanpa usaha, tanpa disengaja. Sedangkan, perhatian sekehendak timbul karena usaha, dengan kehendak.”

Ketiga, perhatian atas dasar luasnya objek yang dikenai perhatian. Perhatian atas dasar luasnya objek yang dikenai perhatian dibedakan menjadi dua, yaitu perhatian terpecah (distributif) dan perhatian terpusat (konsentratif). Perhatian terpecah merupakan perhatian yang suatu saat dapat tertuju kepada bermacam-macam objek. Sedangkan, perhatian terpusat merupakan perhatian yang suatu saat hanya dapat tertuju kepada objek yang terbatas.

Dengan demikian, berdasarkan uraian tersebut bahwa macam perhatian orang tua ada tiga, yaitu perhatian atas dasar intensitasnya terbagi menjadi dua perhatian intensif dan perhatian tidak intensif, perhatian atas dasar timbulnya terbagi menjadi dua perhatian spontan dan perhatian sekehendak atau disengaja, perhatian atas dasar luasnya objek yang dikenai perhatian terbagi menjadi dua perhatian distributif dan perhatian konsentratif.

#### 2.2.4.3 Faktor yang Memengaruhi Perhatian Orang Tua

Ahmadi (2009, h.146-147), menyebutkan faktor yang memengaruhi perhatian ada delapan, yaitu: (a) pembawaan, (b) latihan dan kebiasaan, (c) kebutuhan, (d) kewajiban, (e) keadaan jasmani, (f) suasana jiwa, (g) suasana di sekitar, (h) kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri. Dengan uraian sebagai berikut:

- a) Pembawaan. Pembawaan yang ada hubungannya dengan objek yang direaksi akan menimbulkan sedikit atau banyak perhatian terhadap objek tertentu.
- b) Latihan dan kebiasaan. Dengan adanya latihan dan kebiasaan tertentu terhadap suatu bidang maka akan menimbulkan perhatian terhadap bidang tersebut.
- c) Kebutuhan. Adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap objek tersebut. Ahmadi (2009, h.147), menyatakan “kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan itu mempunyai tujuan

yang yang harus dicurahkan padanya.” Dengan demikian, perhatian terhadap hal-hal tersebut pasti ada.

- d) Kewajiban. Di dalam kewajiban terdapat tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan. Bagi orang yang bersangkutan dan menyadari atas kewajibannya maka akan menyadari pula atas kewajibannya itu. Baik kewajiban yang dilakukan tersebut cocok atau tidak, menyenangkan atau tidak, maka demi terlaksananya suatu tugas, apa yang menjadi kewajibannya akan dijalankan dengan penuh perhatian.
- e) Keadaan jasmani. Sehat tidaknya jasmani, segar tidaknya badan sangat memengaruhi perhatian kita terhadap suatu objek.
- f) Suasana jiwa. Keadaan batin, perasaan, fantasi, pikiran, dan sebagainya sangat memengaruhi perhatian kita, mungkin dapat membantu, dan sebaliknya dapat juga menghambat.
- g) Suasana di sekitar. Adanya bermacam-macam perangsang di sekitar kita, seperti kegaduhan, keributan, kekacauan, temperatur, sosial ekonomi, keindahan, dan sebagainya dapat memengaruhi perhatian kita.
- h) Kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri. Berapa kuatnya perangsang yang bersangkutan dengan objek perhatian sangat memengaruhi perhatian kita. Jika objek yang diperhatikan memberikan perangsang yang kuat, kemungkinan perhatian kita terhadap objek itu cukup besar. Sebaliknya, jika objek yang diperhatikan memberikan perangsang yang lemah, perhatian kita juga tidak begitu besar.

Sedangkan Suryabrata (2013, h.16-18) menyebutkan bahwa terdapat faktor yang memengaruhi perhatian adalah faktor perhatian dipandang dari segi objek yang diperhatikan, dan faktor perhatian dipandang dari subjek yang memerhatikan. Faktor perhatian dipandang dari segi objek yang diperhatikan dapat dirumuskan bahwa hal yang menarik perhatian adalah hal yang keluar dari konteksnya atau hal yang lain dari yang lainnya. Misalnya keadaan, sikap, cara berpakaian yang lain dari biasanya yang ada pada diri anak menjadi pusat perhatian orang tuanya. Sedangkan, faktor perhatian dipandang dari segi subjek yang memerhatikan dapat dirumuskan bahwa hal yang menarik perhatian adalah

yang sangat bersangkutan-paut dengan pribadi subjek. Misalnya hal yang bersangkutan-paut dengan sejarah hidup seseorang. Orang tua akan memperhatikan anaknya karena anaknya merupakan darah dagingnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengacu pada faktor perhatian dipandang dari segi subjek. Anak memiliki hubungan dengan sejarah hidup orang tuanya sehingga orang tua akan memerhatikannya. Orang tua bertanggung jawab terhadap anaknya meskipun anak tersebut memiliki kekurangan.

#### 2.2.4.4 Aspek Perhatian Orang tua

Ahmadi dan Supriyono (2013, h.85-88), menyebutkan bahwa aspek perhatian orang tua terhadap anaknya, yaitu sebagai berikut: (a) Orang tua memberikan dorongan belajar kepada anak; (b) Orang tua memberikan penghargaan; (c) Orang tua membimbing anak dalam belajar; (d) Orang tua menciptakan suasana rumah yang tenang dan harmonis; (e) Orang tua menyediakan sarana prasarana sekolah yang dibutuhkan anak.

Sedangkan menurut Slameto (2015, h.61-64), aspek perhatian orang tua terhadap anaknya, yaitu sebagai berikut: (a) Orang tua mendiskusikan kebutuhan anaknya; (b) Orang tua mengatur waktu belajar anaknya; (c) Orang tua menyediakan/melengkapi alat belajarnya; (d) Orang tua menciptakan relasi antaranggota keluarga yang baik; (e) Orang tua menciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram; (f) Pengertian orang tua; (g) Latar belakang kebudayaan orang tua.

Aspek perhatian orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan pendapat dari Ahmadi dan Supriyono (2013, h.85-88) dan Slameto (2015, h.61-64) dengan mempertimbangkan menyatukan beberapa aspek yang memiliki persamaan pembahasan. Sehingga dapat dirangkum menjadi beberapa aspek, yaitu: (a) memberikan dorongan belajar; (b) memberikan penghargaan; (c) membimbing anak; (d) menciptakan suasana rumah yang tenang dan harmonis; (e) menyediakan kebutuhan belajar anak; (f) menciptakan relasi yang baik antaranggota keluarga; dan (g) menciptakan kebudayaan orang tua yang baik.

#### 2.2.4.5 Indikator Perhatian Orang Tua

Indikator perhatian orang tua dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan aspek perhatian orang tua yang dikemukakan oleh Ahmadi dan Supriyono (2013, h.85-88) dan Slameto (2015, h.60-68). Indikator yang dikembangkan berdasarkan aspek tersebut dijelaskan pada Tabel 2.2, berikut ini.

Tabel 2.2. Indikator Perhatian Orang Tua

No.	Aspek	Indikator
1.	Memberikan dorongan belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orang tua memberikan semangat belajar dan memerhatikan hasil belajar anak di sekolah;</li> <li>2. Orang tua mendukung anak untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.</li> </ol>
2.	Memberikan penghargaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orang tua memberikan hadiah jika anak menang lomba atau juara kelas;</li> <li>2. Orang tua memberi pujian jika anak juara kelas.</li> </ol>
3.	Membimbing anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orang tua menemani atau mendampingi anak dalam belajar;</li> <li>2. Orang tua membimbing dan mengawasi anak dalam beraktivitas dan bergaul dengan temannya.</li> </ol>
4.	Menciptakan suasana rumah yang tenang dan harmonis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. menjaga ketenangan belajar anak;</li> <li>2. memberi pengertian jika anak salah bukan memarahinya</li> </ol>
5.	Menyediakan kebutuhan alat belajar anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelengkapan peralatan belajar, artinya orang tua membantu menyediakan buku/LKS, alat tulis secara lengkap, dan lain-lain;</li> <li>2. Menyediakan ruang belajar, meja, kursi, penerangan yang cukup.</li> </ol>
6.	Menciptakan relasi yang baik antar anggota keluarga	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hubungan antara orang tua, anak, dan saudara terjalin dengan baik;</li> <li>2. Tidak ada yang saling membenci dan bertengkar.</li> </ol>
7.	Menciptakan kebudayaan orang tua yang baik	Orang tua mengajarkan kebiasaan sikap dan tingkah laku yang baik dalam keluarga, mengajarkan sopan santun, saling menghargai dan saling menghormati.

### **2.3 Hubungan antar Variabel**

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah penjelasan mengenai bagaimana hubungan dari antar variabel yang meliputi: hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS; hubungan perhatian orang tua dengan hasil belajar IPS; hubungan kebiasaan belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS. Dengan penjelasan sebagai berikut.

#### ***2.3.1 Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar IPS***

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internalnya yaitu kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar siswa akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jika siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik, selalu dilaksanakan dengan teratur dan disiplin dalam belajar maka dia akan memperoleh hasil yang maksimal. Begitupun sebaliknya, ketika siswa memiliki kebiasaan belajar yang buruk atau malas belajar, maka dia akan mendapatkan hasil belajar yang kurang maksimal.

Menurut Achyanadia (2013, h.3, Vol.2, No.2) dalam jurnal Teknologi Pendidikan yang berjudul “Hubungan kebiasaan belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ciseeng”, menyatakan “kebiasaan belajar merupakan faktor penting dalam belajar, karena sebagian hasil belajar ditentukan oleh sikap dan kebiasaan belajar.” Sehingga dalam hal ini siswa memiliki peran penting dalam keberhasilan hasil belajarnya. Terlebih jika siswa tersebut memiliki jadwal belajar dan dilaksanakan secara teratur, maka jika dia diberi soal atau ditanya oleh guru dia akan dapat menjawabnya karena dia memiliki bekal atau ilmu setelah dia belajar.

#### ***2.3.2 Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar IPS***

Perhatian orang tua sangat memengaruhi hasil belajar siswa. karena siswa yang mendapatkan perhatian dari orang tua dia akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran ataupun bersemangat ketika dia belajar dirumah. Tetapi sebaliknya siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya, sekalipun sebenarnya dia pandai tetapi dia akan terlihat lebih murung atau kurang bersemangat dibandingkan siswa yang mendapatkan perhatian dari orang tua.

Seperti pendapat Slameto (2015, h.61), menjelaskan bahwa orang tua yang kurang/tidak memerhatikan pendidikan anaknya, misal mereka acuh terhadap perilaku belajar anaknya, sehingga tidak melakukan perhatian sebagai berikut: memerhatikan kepentingan dan kebutuhan anak dalam belajar; tidak mengatur waktu belajar anak; tidak menyediakan atau melengkapi alat belajar; tidak memerhatikan apakah anak belajar atau tidak; tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya; kesulitan yang dialami anak dalam belajar dan lain-lain. Hal tersebut dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya, terlebih siswa SD yang seharusnya mendapatkan bimbingan dan pengawasan dari orang tuanya.

### ***2.3.3 Hubungan Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS SD***

Dalam penelitian ini memfokuskan pada faktor yang memengaruhi hasil belajar yang berasal dari dalam siswa (internal) dan dari luar siswa (eksternal), faktor tersebut yaitu kebiasaan belajar dan perhatian orang tua. Pada umumnya perhatian orang tua sangat diperlukan oleh setiap siswa, terlebih untuk siswa SD. Karena orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk keberhasilan pendidikan anak. Orang tua yang memberikan perhatiannya secara penuh terhadap anak terlebih terkait dengan sekolah anak, misalnya memenuhi kebutuhan anak tulis, mengawasi saat belajar, mengatur waktu belajar, maka akan membuat siswa lebih giat lagi menanamkan kebiasaan belajar yang baik. Orang tua yang memberikan contoh kebiasaan yang baik otomatis anak akan menirunya.

Menurut Slameto (2015, h.64), menyatakan “tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga memengaruhi sikap anak dalam belajar.” Oleh sebab itu, peran orang tua sangat penting untuk keberhasilan anaknya dalam hal pendidikan. Jika anak yang mendapatkan perhatian dari orang tuanya, maka akan berdampak positif terhadap banyak hal dalam perkembangan pendidikan anak, terutama cara/perilaku anak dalam belajar dan orang tua yang memberikan contoh kebiasaan belajar yang baik maka hal tersebut akan berdampak baik terhadap hasil belajarnya.

## 2.4 Kerangka Berpikir

Hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar. Hasil belajar siswa berupa perubahan-perubahan tingkah laku pada dirinya yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi beberapa faktor. Ada dua faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor internal yang sangat penting untuk hasil belajar siswa. Jika siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik, misalnya: siswa membuat jadwal belajar IPS; membaca dan membuat catatan pembelajaran IPS; bahkan mengulang bahan pelajaran dan melatih konsentrasi maka akan memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar IPS siswa. Selain itu karakteristik mata pelajaran IPS yang materinya banyak, sehingga siswa diharuskan untuk rajin membaca dan memahami. Berhasil tidaknya siswa dalam belajar IPS banyak ditentukan oleh benar atau salah dalam cara-cara belajarnya sehingga dari cara belajar mereka akan membentuk sikap kebiasaan belajar yang sesuai dengan yang mereka lakukan. Dalam mempelajari sesuatu siswa mempunyai cara atau kebiasaan sendiri. Siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang baik akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula, sedangkan siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang kurang baik maka akan mendapatkan hasil yang kurang baik pula.

Kebiasaan belajar siswa akan optimal apabila didukung, dibimbing dan diperhatikan oleh orang tua. Oleh karena itu peran orang tua tidak kalah penting dalam memperhatikan anaknya agar memiliki kebiasaan belajar yang baik. Selain itu orang tua yang memberikan perhatiannya kepada anaknya akan berdampak baik terhadap hasil belajar siswa. Jika orang tua memiliki perhatian yang baik terhadap anak, misalnya: orang tua mengajak, menemani, dan membimbing anaknya untuk belajar dan mengerjakan tugas rumah; orang tua menyediakan buku bacaan IPS di rumah; orang tua memberikan penghargaan ketika anak berhasil dalam ulangan, juara lomba dan prestasi lainnya; dan orang tua mengajak bersenda gurau, sehingga anak senang jika di rumah, maka akan meningkatkan hasil belajar anak. Perhatian orang tua bersifat tidak sementara, sehingga akan di

ingat anak sampai kapanpun. Siswa yang mendapatkan perhatian dari orang tuanya akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya akan berakibat buruk dalam mengikuti pembelajaran.

Keterkaitan antara kebiasaan belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar digambarkan dalam kerangka berpikir dalam skema. Skema berikut ini menunjukkan bahwa hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat. Kebiasaan belajar ( $X_1$ ) dan perhatian orang tua ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas. Kebiasaan belajar dan perhatian orang tua merupakan faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dijelaskan dalam Gambar 2.1.



Gambar 2.1. Skema Kerangka Berpikir

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

Bab 5 merupakan bab terakhir dalam penelitian skripsi. Bab ini membahas tentang simpulan dan saran penelitian. Penelitian berjudul “Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal” telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat dibuat simpulan dan saran dari penelitian ini. Penjelasan tentang simpulan dan saran diuraikan sebagai berikut.

#### **5.1 Simpulan**

Simpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan peneliti sebelumnya. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis, serta hasil pembahasan yang telah dikemukakan. Penjelasan mengenai simpulan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

- 1) Ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. Pernyataan ini dibuktikan dari hasil penghitungan analisis regresi sederhana dengan perolehan  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $5,048 \geq 1,976$ ). Besarnya koefisien korelasi kebiasaan belajar terhadap hasil belajar IPS sebesar 0,385. Nilai koefisien korelasi sederhana berada di antara 0,20 – 0,399, sehingga hubungan kedua variabel tergolong “rendah.” Sumbangan pengaruh variabel kebiasaan belajar terhadap hasil belajar IPS sebesar 14,9%.
- 2) Ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. Pernyataan ini dibuktikan dari hasil penghitungan analisis regresi sederhana diperoleh nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $8,433 \geq 1,976$ ). Besarnya koefisien korelasi perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS sebesar 0,572. Nilai koefisien korelasi berada diantara 0,40 – 0,599, sehingga

pengaruh kedua variabel tergolong “sedang.” Sumbangan pengaruh variabel perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS sebesar 32,8%.

- 3) Ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar perhatian dan orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN se-Gugus Sultan Agung Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. Hal ini dibuktikan dengan uji F, diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $35,606 > 3,058$ , sehingga  $H_0$  ditolak, artinya kebiasaan belajar dan perhatian orang tua secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil belajar IPS. Berdasarkan analisis korelasi ganda diperoleh nilai R sebesar 0,574. Nilai koefisien korelasi ganda berada diantara 0,40 - 0,599, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang “sedang” antara kebiasaan belajar dan perhatian orang tua dengan hasil belajar IPS. Selain itu, diperoleh angka  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0,329, artinya sumbangan penuh variabel kebiasaan belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS sebesar 32,9%, sedangkan sisanya 67,1% dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, indikator terendah dalam variabel kebiasaan belajar yaitu: indikator menghafal secara teratur dan indikator memerhatikan kelelahan. Sedangkan indikator terendah dalam variabel perhatian orang tua yaitu: indikator orang tua memberikan pujian/hadiah kepada anak jika anak juara lomba/kelas dan indikator menjalin hubungan harmonis antar anggota keluarga, sehingga peneliti memberi saran sebagai berikut.

### 1) Bagi Guru

Guru diharapkan dapat membimbing, mengingatkan dan mengarahkan siswanya untuk membiasakan menghafal pokok-pokok materi pembelajaran secara teratur. Guru juga diharapkan mampu membimbing dan mengingatkan siswanya untuk tidak bermain secara berlebihan ketika jam istirahat, agar siswa tidak kelelahan serta mengakibatkan konsentrasi pembelajaran berikutnya terganggu. Selain itu guru diharapkan mampu berkomunikasi

dengan baik kepada orang tua siswa untuk mengingatkan dan menghimbau agar orang tua memberikan pujian/hadiah kepada anaknya jika anaknya mendapatkan juara kelas/lomba serta menjalin hubungan yang baik antar anggota keluarga. Kemudian, hendaknya guru mengidentifikasi semua faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar IPS siswa. Karena pada dasarnya yang dapat memengaruhi hasil belajar tidak hanya satu atau dua faktor saja, melainkan semua faktor dapat memengaruhi hasil belajar siswa, baik dari internal maupun eksternal siswa.

## 2) Bagi Orang Tua

Sebagai orang tua hendaknya menjadi orang yang pertama dalam memerhatikan segala perkembangan anak. Orang tua harus menjaga hubungan yang baik antar anggota keluarga, sehingga anak merasa nyaman dalam rumah. Hal tersebut yang mengakibatkan anak akan merasa aman dan waktu belajar anak pun tidak terganggu. Selain itu orang tua hendaknya memberikan *reward*/hadiah atau pujian kepada anak jika anak mendapatkan juara kelas maupun juara di bidang non akademik, agar anak menjadi lebih semangat untuk menggapai atau mempertahankan prestasinya.

## 3) Bagi Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti berikutnya, jika ingin melakukan penelitian yang sejenis disarankan untuk memerhatikan semua faktor yang memengaruhi hasil belajar IPS. Karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan dan perhatian orang tua secara bersama-sama hanya memengaruhi hasil belajar IPS sebesar 32,9%, sehingga masih ada faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar IPS. Oleh karena itu, dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar IPS siswa selain kebiasaan belajar dan perhatian orang tua. Dengan demikian, dapat diketahui kontribusi faktor apa saja yang berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achyanadia, S. (2013). Hubungan Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ciseeng. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2): 1-14. Diunduh dari <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:HWszVcHMgtoJ:ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TEK/article/download>
- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Apriyati, T., Joharman., & Budi, H. S. (2011). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Membaca terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. Diunduh dari <http://repository.ump.ac.id/1406/>
- Ardyanti, S. I., & Harini, E. (2015). Hubungan Antara Adversity Quotient, Self Efficacy dan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Kecantikan SMK Negeri se-Kecamatan Umbulharjo. *Jurnal pendidikan Matematika*, 3(1): 33-44. Diunduh dari <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/union/article/view/274>
- Arifin. (2012). Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII B SMP Negeri 13 Malang. Diunduh dari <http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikel9ECAE100E8D6949EE8D57DD100367277.pdf>
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Atmaja, N. P. (2016). *Buku Super Lengkap Evaluasi Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Atta, M. A., & Jamil, A. (2012). Effect of Motivation and Parental Influence on The Educational Attainments of Students AT Secondary Level. *Academic Reseach International*, 2(3): 427-431. Diunduh dari <http://www.savap.org.pk/journals/ARInt./Vol.2%283%29/2012%282.3-52%29.pdf>
- Aunurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Darnis, A. (2013). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Sijunjung. *Journal of Economic and Economic Education*, 2(1): 11-21.

Diunduh dari <https://www.neliti.com/id/publications/55403/pengaruh-perhatian-dan-tingkat-pendapatan-orang-tua-terhadap-hasil-belajar-ekono>

Djaali. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dwija, I. W. (2008). Hubungan Antara Konsep Diri, Motivasi Berprestasi dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Sosiologi pada Siswa Kelas II Sekolah Menengah Atas Unggulan di Kota Amlapura. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Diunduh dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php>

Febriany, R., & Yusri. (2013). Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1): 8-16. Diunduh dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php>

Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Fitrianingrum, I. N. & Kardi. (2012). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Keharmonisan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kebonsari Kabupaten Madiun. Diunduh dari <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/GBK/article/view/236>

Hidayat, M. (2015). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas IX IPS di MAN Bangkalan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 3(1): 103-114. Diunduh dari <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk/article/view/748>

Isnawati, N., & Setyorini, D. (2012). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Mengelola Dokumen Transaksi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, X(1): 27-47. Diunduh dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/920>

Istiqomah, N., Awalya, & Saraswati, S. (2014). Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 3(2): 17-23. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/view/3760>

Kordi, A., & Baharudin R. (2010). Parenting Attitude and Style and Its Effect on Children's School Achievements. *International Journal of Psychological Studies*, 2(2): 217-222. Diunduh dari <http://www.ccsenet.org/journal/index>

- Kurniawan, D., & Wustqa, D. K. (2014). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Riset Matematika*, 1(2): 176-187. Diunduh dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/article/view/2674>
- Looyeh, H. R., Fazelpour, S. F. S., Masoule, S. R., Chehrzad, M. M., & Leili E. K. N. (2017). The Relationship Between The Study Habits and The Academic Performance of Medical Sciences Students. *Journal of Holistic Nursing and Midwifery*, 27(2): 65-73. Diunduh dari <http://psj.umsha.ac.ir>
- Mashayekhi, F., Rafati, S., Mashayekhi M., Rafati, F., Mohamadisardoo, M. R., & Yahaghi, E. (2014). The Relationship Between The Study Habits and Academic Achievement of Students in Islamic Azad University of Jiroft Branch. *International Journal of Current Research and Academic Review*, 2(6): 182-187. Diunduh dari <https://pdfs.semanticscholar.org/3a64>
- Mawarsih, S. E., Susilaningsih, & Hamidi, N. (2013). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo. *Jurnal Penelitian UNS*, 1(3): 1-13. Diunduh dari [https://www.neliti.com/universitas-sebelas-maret?per\\_page=100&page=42](https://www.neliti.com/universitas-sebelas-maret?per_page=100&page=42)
- Mulyani, R., & Subkhan. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Minat Belajar, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Swadaya Semarang Program Keahlian Akuntansi SMK Swadaya Semarang Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1): 219-226. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index>
- Mustaqim. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ningtyas, S. A. (2013). Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Sistem Pengapian. *Journal of Mechanical of Engineering Education*, 2(1): 130-135. Diunduh dari <http://ejournal.upi.edu/index.php/jmee/article/view>
- Olayote, R. A., & Agbatogun, A. O. (2009). Parental Involvement as a Correlate of Pupils' Achievement in Mathematics and Scienc in Ogun State, Nigeria. *Educational Research and Review*, 4(10). Diunduh dari <https://pdfs.semanticscholar.org/2246/08bdb8d7c7a89afa62083d87a8e23e1fd8bb.pdf>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Diakses dari: <http://luk.staff.ugm.ac.id>
- Purwanto, M. N. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Poerwanti, E., dkk. (2008). *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

- Prabawa, K. A., Dunia, I. K., & Haris, I. A. (2014). Pengaruh Sosial Ekonomi dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X4. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1). Diunduh dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/1887>
- Prasojo, R. J. (2014). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1): 1-11. Diunduh dari <https://eprints.uny.ac.id/52148>
- Priyatno, D. (2010). *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS Plus! Tata Cara dan Tips Menyusun Skripsi dalam Waktu Singkat!*. Yogyakarta: Mediakom.
- Priyatno, D. (2018). *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta: ANDI
- Qomariyah, S. N. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Menjahit pada Siswa SMPN 2 Mojogedeng Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Keluarga*, 1(1): 55-61. Diunduh dari <https://eprints.uny.ac.id/54901/1>
- Rahayu, M. M. (2015). Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal of Elementary Education*, 4(1). Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee/article/view/7528>
- Rahmawati, F., Sudarma, I. K., & Sulastri M. (2014). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Kelas IV Semester Genap di Kecamatan Melaya-Jembrana. *e-Jurnal MIMBAR PGSD*, 2(1). Diunduh dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index>
- Riduwan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, A, & Anni, C.T. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Rosyadi. (2016). Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(2).
- Rosyida, F., Utaya, S., & Budijanto. (2016). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Self-Efficacy terhadap Hasil Belajar Geografi di SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi*, (2): 17-28. Diunduh dari <http://journal.um.ac.id/index.php>
- Sagala, S. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Setiawan, A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Setijowati, U. (2017). *Strategi Pembelajaran SD (Implementasi KTSP dan Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: K-Media
- Slameto. (2015). *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soewarso. (2013). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Salatiga: Widya Sari Press Salatiga.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RajawaliPers.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, M. (2014). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offfset.
- Thobroni, M. (2015). *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Thoifah, I. (2015). *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani (Kelompok Intrans Publishing).
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.  
Diakses dari: <http://kelembagaan.ristekdikti.go.id>.
- Wahyuningsih, I. R. (2011). Hubungan antara Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Program Studi DIV Kebidanan UNS. 8(2): 765-771. Diunduh dari <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download>